

# SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2016-2018**



Oleh :

**INDAH TRIANI**

**155310335**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

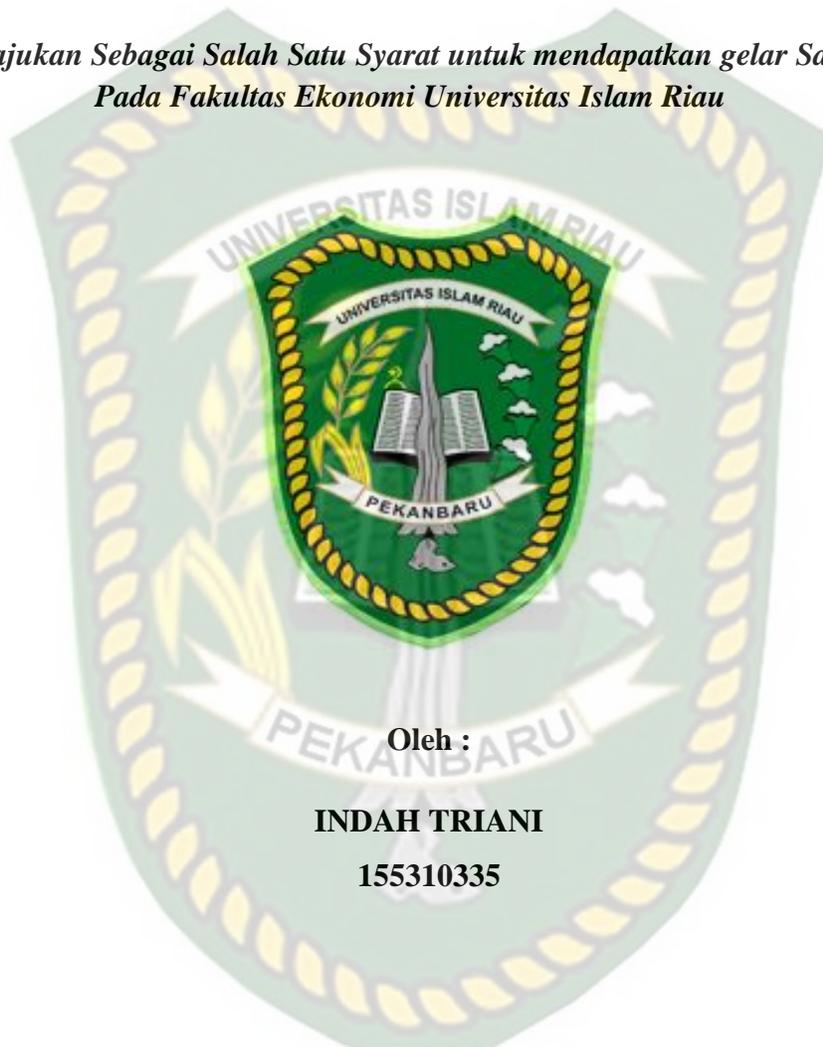
**PEKANBARU**

**2020**

# SKRIPSI

## PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2016-2018

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



Oleh :

**INDAH TRIANI**

**155310335**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2020**



# **UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

## **FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru – 28284

### **LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : INDAH TRIANI  
NPM : 155310335  
FAKULTAS : EKONOMI  
JURUSAN/PRODI : AKUNTANSI S1  
JUDUL : PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2016-2018.

Disetujui Oleh :

PEMBIMBING I

**Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA**

PEMBIMBING II

**Raja Ade Fitrasari, M., SE., M.Acc**

Mengetahui :

DEKAN



**Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA**

KETUA JURUSAN

**Siska, SE. M.Si Ak, CA.**



# **UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

## **FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru – 28284

### **TANDA PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI**

Nama : Indah Triani  
NPM : 155310335  
Jurusan/Prodi : Akuntansi S1  
Judul : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2016-2018.

#### **Disetujui Oleh :**

#### **Tim Penguji**

1. H. Burhanuddin, SE., M.Si
2. Nina Nursida, SE., M.Acc.
3. Erfan Effendi, SE., Ak., M.Tech.

#### **Tanda Tangan**

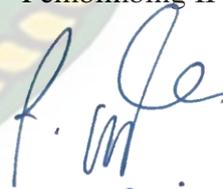
(  )  
(  )  
(  )

Pembimbing I



Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA

Pembimbing II



Raja Ade Fitrasari. M, SE., M.Acc

**Mengetahui**

Ketua Jurusan Akuntansi S1



Siska, SE. M.Si Ak,CA.



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru – 28284

### NOTULENSI SEMINAR PROPOSAL/HASIL

1. Nama Mahasiswa : **Indah Triani**
2. NPM : 155310335
3. Hari/Tanggal : Selasa, 13 Oktober 2020
4. Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2016-2018.

Sidang dibuka oleh **Erfan Effendi, SE., Ak.,M.Tech.** dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penelitiannya, selama sepuluh menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1.	<p><b>Alm. Kasman Arifin, Dr, SE, MM., Ak. CA.</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>o Mengapa mengambil leverage ? (tidak LQ 45) <i>Jawab, karena hasil penelitian sebelumnya leverage masih banyak terdapat perbedaan hasil penelitian, jadi GAP untuk melakukan penelitian selanjutnya masih sangat dianjurkan. LQ 45 itu perusahaan yang terdiri dari perusahaan umum di Indonesia yang mempunyai rating tinggi, sementara penelitian ini berfokus pada perusahaan yang menjadi fenomena yaitu perusahaan pertambangan salah satunya.</i></li><li>o Perbanyak tentang Leverage yang berhubungan dengan bisnis Pertambangan.</li><li>o Sinkronkan antara perumusan Masalah dengan Hipotesis.</li><li>o Sesuaikan dengan buku petunjuk penulisan skripsi terbaru.</li></ul>	<p>Sudah diperbaiki</p> <p>Sudah diperbaiki</p> <p>Sudah diperbaiki</p>	<p>Terlihat di halaman 34</p> <p>Terlihat di halaman 13</p>	

<p><b>2.</b> <b>Dr.Firdaus AR,SE., M.Si.,Ak.,CA</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengapa tidak sampai tahun 2019? <i>Jawab, data laporan keuangan tahun 2019 tidak dapat digunakan karena perusahaan masih banyak yang belum menerbitkan laporan keuangan tahunan mereka dan banyak juga laporan keuangan mereka yang melakukan perbaikan/revisi. Jadi peneliti memilih untuk tidak memasukkan data tahun 2019 agar data yang didapatkan data sebenarnya dan bersifat valid.</i></li> <li>○ Research GAPnya untuk setiap variabel belum terungkap, karena itu harus diungkapkan.</li> <li>○ Manfaat penelitian itu biasanya 3 yaitu untuk peneliti sendiri, untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan objek yang diteliti dan untuk penelitian lanjutan.</li> <li>○ Sebelum masuk membahas satu, persatu, seperti teori agensi itu, sebaiknya berikan dulu pengantar, mengapa membahas point-point itu. Apa katanya dengan topik yang diteliti dan jelaskan.</li> </ul>		<p>Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki</p>	<p>Terlihat di halaman 8 Terlihat di halaman 14 Terlihat di halaman 17</p>	
<p><b>3.</b> <b>Efi Susanti, SE., M.Acc</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Ukuran dan umur perusahaan di tambah teori yang menjelaskan ukuran perusahaan seperti apa di katakan perusahaan benar, umur perusahaan berapa dikatakan perusahaan dewasa.</li> <li>○ Daftar isi dibuat sesuai dengan proposal, sedangkan yang lengkap dari bab 1 sampai bab 5 itu dijadikan rencana daftar isi</li> </ul>		<p>Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki</p>	<p>Terlihat di halaman 53</p>	

**Mengetahui**

**Disetujui**

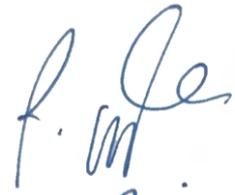
**Disetujui**



**Siska, SE. M.Si Ak,CA.**  
Ketua Prodi Akuntansi S1



**Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA**  
Pembimbing 1



**Raja Ade Fitrasari. M, SE., M.Acc**  
Pembimbing 2



# **UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

## **FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru – 28284

### **BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA : INDAH TRIANI  
NPM : 155310335  
FAKULTAS : EKONOMI  
JURUSAN/PRODI : AKUNTANSI S1  
JUDUL : PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2016-2018.  
SPONSOR : **Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA**  
CO SPONSOR : **Raja Ade Fitrasari. M, SE., M.Acc**

Dengan rincian sebagai berikut :

Tanggal	Catatan		Berita Acara	Paraf	
	Sponsor	Co Sponsor		Sponsor	Co Sponsor
04-02-2020	X		- Perbaikan		
04-02-2020	X		- Latar Belakang Masalah		
06-02-2020	X		- Latar Belakang Masalah		
08-03-2020	X		- Latar Belakang Masalah dan daftar pustaka		
09-03-2020	X		- Lanjut PB II		
10-03-2020		X	- Teknis - Telaah Pustaka		
13-03-2020		X	- Teknis - Tabel		
16-03-2029		X	- ACC Proposal - Kembali Ke PB 1		

19-03-2020	X		- ACC Proposal		
10-07-2020	X		- Teknis		
14-07-2020	X		- Tambah Data Lampiran		
16-07-2020	X		- Daftar isi		
17-07-2020	X		- Bab V		
29-07-2020		X	- Lanjut ke PB II		
10-08-2020		X	- Teknis		
13-08-2020		X	- Tambah Pembahasan		
14-08-2020		X	- Simpulan		
15-08-2020		X	- ACC Skripsi - Kembali ke PB I		
02-09-2020	X		- ACC Skripsi		

Pekanbaru, 28 Oktober 2020

WAKIL DEKAN I



*Firdaus AR*

**Firdaus AR, Dr, SE., M.Si. AK..**

# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

### BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 1458/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 12 Oktober 2020, Maka pada Hari Selasa 13 Oktober 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2020/2021

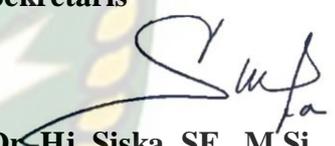
- |                         |  |
|-------------------------|--|
| 1. Nama                 | : Indah Triani   |
| 2. N P M                | : 155310335  |
| 3. Program Studi        | : Akuntansi S1   |
| 4. Judul skripsi        | : Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2018. |
| 5. Tanggal ujian        | : 13 Oktober 2020  |
| 6. Waktu ujian          | : 60 menit.  |
| 7. Tempat ujian         | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR  |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : <b>Lulus (B+) 72,35</b>  |
| 9. Keterangan lain      | : Aman dan lancar.   |

#### PANITIA UJIAN

Ketua

  
**Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si**  
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris

  
**Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA**  
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA
2. Raja Ade Fitrasari, M, SE., M.Acc
3. H. Burhanuddin, SE., M.Si
4. Erfan Effendi, SE., Ak., M.Tech
5. Nina Nursida, SE., M.Acc

  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....

Notulen

1. Yolanda Pratami, SE., M.Ak

  
.....

Pekanbaru, 13 Oktober 2020

Mengetahui  
Dekan,



  
**Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA**

TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral komprehensif sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji  
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen  
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.  
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi  
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.  
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/III/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.  
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :  
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun  
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen  
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

## MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

Nama : Indah Triani  
NPM : 155310335  
Program Studi : Akuntansi S1  
Judul skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2018.

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensif mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA	Lektor, C/d	Materi	Ketua
2	Raja Ade Fitrasari, M. SE., M.Acc	Asisten Ahli, C/b	Sistematika	Sekretaris
3	H. Burhanuddin, SE., M.Si	Lektor, C/c	Methodologi	Anggota
4	Erfan Effendi, SE., Ak., MM	Assisten Ahli, C/b	Penyajian	Anggota
5	Nina Nursida, SE., M.Acc	Assisten Ahli, C/b	Bahasa	Anggota
6	Yolanda Pratami, SE., M.Ak	Non Fungsional, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.  
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.  
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 13 Oktober 2020  
Dekan



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang  
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru

# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

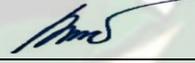
### BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Indah Triani  
NPM : 155310335  
Jurusan : Akuntansi / S1  
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2018.  
Hari/Tanggal : Selasa 13 Oktober 2020  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

#### Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA		
2	Raja Ade Fitrasari. M, SE., M.Acc		

#### Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	H. Burhanuddin, SE., M.Si		
2	Erfan Effendi, SE., Ak., M.Tech		
3	Nina Nursida, SE., M.Acc		

Hasil Seminar : \*)

1. Lulus ( Total Nilai )
2. Lulus dengan perbaikan ( Total Nilai **75,3** )
3. Tidak Lulus ( Total Nilai )

Mengetahui  
An.Dekan

  
**Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si.**  
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 13 Oktober 2020  
Ketua Prodi

  
**Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA**

\*) Coret yang tidak perlu

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**

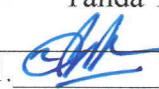
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Indah Triani  
NPM : 155310335  
Judul Proposal : Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI 2016 – 2018.  
Pembimbing : 1. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA  
2. Raja Ade Fitrasari. M, SE., M.Acc  
Hari/Tanggal Seminar : Selasa 19 Mei 2020

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

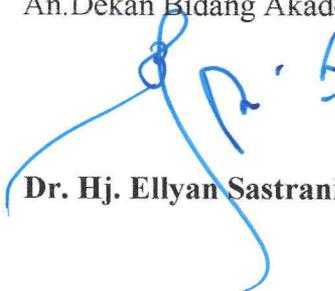
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan \*)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali \*)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki \*)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki \*)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas \*)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang \*)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas \*)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas \*)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas \*)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian \*)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat \*)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali \*)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA		1. 
2.	Raja Ade Fitrasari. M, SE., M.Acc		2. _____
3.	Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA		3. _____
4.	Dr. Kasman Arifin, SE., MM., Ak., CA		4. _____
5.	Efi Susanti, SE., M.Acc		5. _____

\*Coret yang tidak perlu

Mengetahui  
An. Dekan Bidang Akademis

  
Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 19 Mei 2020  
Sekretaris,

  
Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: 1410/Kpts/FE-UIR/2018**  
**TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1**  
*Bismillahirrohmanirrohim*  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 17 Desember 2018 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.  
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003  
 2. Undang-Undang RI Nomor: 14 Tahun 2005  
 3. Undang-Undang RI Nomor: 12 Tahun 2012  
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014  
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :  
     a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan  
     b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen  
     c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
     d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi  
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau  
     a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987  
     b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987  
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013  
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987  
     a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Dra. Eny Wahyuningsih, SE., M.Si., Ak.	Lektor, C/c	Pembimbing I
2	Raja Ade Fitrasari.M, SE., M.Acc	Asisten Ahli, C/b	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:  
 N a m a : Indah Triani  
 N P M : 155310335  
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi / S1  
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan pada PT. Anugrah Kasih Bunda Mandiri di Kota Pekanbaru.

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas islam Riau.  
 4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal  
 5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.  
 6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.



Ditetapkan di: Pekanbaru  
 Pada Tanggal: 26 Desember 2018  
 Dekan,

**Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA**

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau  
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : INDAH TRIANI  
NPM : 155310335  
Program Studi : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 27 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 4 November 2020  
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini,saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

**PENGARUH PROFITABILITAS ,LEVERAGE , UKURAN PERUSAHAAN , UMUR PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2016-2018.**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseuruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin,atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain.yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri,dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar,gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 26 Oktober 2020

Yang memberikan pernyataan,

Indah Triani

NPM : 155310335

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN  
PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP  
KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN**

**Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI  
2016-2018)**

Oleh:

**Indah Triani**

**155310335**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.

Populasi dalam studi ini adalah 47 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh berjumlah 33 perusahaan selama 3 tahun sehingga berjumlah 99 perusahaan. Data analisis dengan menggunakan analisis regresi logistik dengan menggunakan *SPPS* versi 25.

Berdasarkan hasil tes dari penelitian ini, uji regresi logistik (parsial) menunjukkan bahwa umur (*Sig* 0,077) dan Likuiditas (*Sig* 0,731) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dalam hasil uji bahwa nilai signifikansi variable lebih besar ( $>$ ) 0,05 dengan nilai  $T_{Hitung}$  nya lebih kecil dari nilai  $T_{Tabel}$ . Sedangkan profitabilitas (*Sig* 0,013), *Leverage* (*Sig* 0,026) dan ukuran perusahaan (*Sig* 0,077) berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dalam hasil uji bahwa nilai signifikansi variable lebih kecil dari ( $<$ ) 0,05 dan nilai  $T_{Hitung}$  nya lebih besar dari nilai  $T_{Tabel}$ .

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine and analyze the effect Profitability, Leverage, Company Size, Company Age, and Liquidity On Timeliness of Financial Report Submission conducted in mining companies listed on May 2016-2018.*

*The population in this study were 47 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2018. Samples were selected using the purposive sampling method. Based on the purposive sampling method, the samples obtained were 33 companies for 3 years so that there were 99 companies. Data analyzed using multiple regression analysis using SPSS version 25.*

*Based on the test results of this study, a logistics regression test (parcial test) showed that Age (Sig 0,077) and Liquidity (Sig 0,731) had no effect on Timeliness of Financial Report Submission. This is indicated in the test results that the significance value of the variable is greater than ( $>$ ) 0.05 and the Tcount value is smaller than the value of Ttable. While Profitability (Sig 0.013), Leverage (Sig 0.026) and Company Size (Sig 0.007) affect Timeliness of Financial Report Submission. This is indicated in the test results that the significance value of the variable is smaller than ( $<$ ) 0.05 and the value of T is greater than the value of the table.*

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, petunjuk dan karuni-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2016-2018**”, guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Penulis percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan izin dan ketetapan Allah SWT, namun penyusunan skripsi ini tidak lepas dari orang-orang disekitar penulis yang begitu banyak memberikan bantuan serta dukungan. Maka pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., AK., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Siska, SE., M.Si., Ak selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Dr. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA dan Ibu Raja Ade Fitrasari. M,SE., M.Acc selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, motivasi, tenaga dan fikiran untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan pengetahuannya kepada penulis selama proses perkuliahan. Semoga semua ilmu yang diberikan selalu dalam keberkahan Allah SWT, sehingga dapat berguna dikemudian hari.

Seluruh pimpinan, staf tata usaha, staf perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Univeristas Riau yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Kepada Kedua Orangtua saya Papa Zulhanafi, SE dan Mama Yuniarti atas segala curahan kasih sayang, perhatian, dukungan dan pengarahan serta do'a yang selalu dipanjatkan kepada-Nya.
7. Untuk Abangku Hafiz Fadilah, ST, Kakakku Sheila Dwi Anggraeni, SE dan juga keluarga yang telah mendukung dan memberi semangat.
8. Teruntuk teman special dan setia penulis, Afhdi Ibra Wadicky yang telah mendukung, memberikan semangat, dan menemani dari semester 1 sampai sekarang.
9. Untuk sahabatku Meri Ilanda dan Patria Dayana yang telah menemani dari mulai semester 1 sampai sekarang dan mensupport penulis untuk menyiapkan tugas akhir ini. Dan untuk Mita, Nuri, Feni, Yezi, Tati, Indri, yang juga telah membantu penulis dalam skripsi ini terimakasih telah banyak membantu juga dalam skripsi ini.
10. Untuk sahabat SMA Aci, Dian, Rima, dan Xena yang telah mensupport penulis untuk menyiapkan tugas akhir ini.
11. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kesempurnaan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna menyempurnakan pengetahuan penulis.

Pekanbaru, Oktober 2020

Penulis,

**INDAH TRIANI**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian .....	13
1.4 Manfaat Penelitian .....	14
1.5 Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II. TELAHAH PUSTAKAN DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>17</b>
2.1 Telaah Pustaka .....	17
2.1.1 Teori Agensi ( <i>Agency Theory</i> ) .....	17
2.1.2 Teori Sinyal ( <i>Signalling Theory</i> ) .....	19
2.1.3 Laporan Keuangan dan Pelaporan Keuangan .....	24
2.1.4 Ketepatan Waktu ( <i>Timeliness</i> ) .....	28
2.1.5 Profitabilitas .....	30
2.1.6 <i>Leverage</i> .....	32
2.1.7 Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> ).....	34
2.1.8 Umur Perusahaan ( <i>Age</i> ) .....	35
2.1.9 Likuiditas.....	37
2.1.10 Hubungan antara Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan .....	39
2.1.10.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.....	39

2.1.10.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan .....	40
2.1.10.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan .....	42
2.1.10.4 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan .....	43
2.1.10.5 Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan .....	44
2.1.11 Penelitian Terdahulu .....	45
2.1.12 Model Penelitian .....	48
2.2 Hipotesis .....	49
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
3.1 Desain Penelitian .....	50
3.2 Objek Penelitian .....	50
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	51
3.3.1 Variabel Penelitian .....	51
3.3.2 Definisi Operasional Variabel .....	52
3.3.2.1 Variabel Dependen .....	52
3.3.2.2 Variabel Independen .....	52
3.4 Populasi dan sampel Penelitian .....	57
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	59
3.6 Metode Pengumpulan Data .....	60
3.7 Metode Analisis Data .....	60
3.7.1 Uji Normalitas .....	60
3.7.2 Analisis Regresi Logistik .....	61
3.8 Pengujian Hipotesis .....	63
3.8.1 Uji Parsial .....	63
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>67</b>
4.1 Biografi Perusahaan .....	67
4.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI) .....	67
4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	70

4.1.3	Gambaran Umum Perusahaan Pertambangan .....	70
4.2	Hasil Penelitian .....	85
4.2.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	85
4.2.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	86
4.2.3	Hasil Uji Hipotesis Penelitian .....	89
4.2.3.1	Hasil Uji Kelayakan Model Regresi .....	89
4.2.3.2	Hasil Uji Keseluruhan Model .....	90
4.2.3.3	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	91
4.2.3.4	Hasil Uji Multi kolinearitas .....	91
4.2.3.5	Hasil Uji Regresi Logistik .....	92
4.3	Pembahasan .....	93
4.3.1	Hasil Pengujian Hipotesis .....	93
4.3.2	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan .....	94
4.3.3	Pengaruh Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan .....	95
4.3.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan .....	98
4.3.5	Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan .....	100
4.3.6	Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan .....	101
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>104</b>
5.1	Simpulan .....	104
5.2	Saran .....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>107</b>
<b>LAMPIRAN</b>		
<b>BIODATA PENULIS</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	45
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	55
Tabel 3.2 Pemilihan Sampel .....	58
Tabel 3.3 Sampel Penelitian Pada Sektor Pertambangan.....	58
Tabel 4.1 Sampel Penelitian Pada Sektor Pertambangan.....	85
Tabel 4.2 <i>Descriptive Statitics</i> .....	87
Tabel 4.3 <i>Hosner and Lemeshow Test</i> .....	90
Tabel 4.4 Uji Keseluruhan Model.....	90
Tabel 4.5 Uji Koefisien Determinasi .....	91
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas .....	92
Tabel 4.7 Uji Regresi Logistik.....	92
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Hipotesis .....	93

## DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Model Penelitian .....48



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Perusahaan Pertambangan Yang Merupakan Sampel Penelitian

Lampiran 2 : Hasil Perhitungan Nilai-Nilai Variabel

Lampiran 3 : hasil uji statistik deskriptif

Lampiran 4 : hasil analisis regresi logistik



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Di era global ini, dunia bisnis merupakan suatu topik yang hangat dan menarik untuk diperbincangkan. Dunia bisnis dapat dikatakan sebagai salah satu tolak ukur dari kemajuan perekonomian suatu negara, tetapi lingkungan ekonomi yang berubah-ubah dan ketatnya persaingan sangat berpengaruh dalam dunia usaha. Untuk dapat bersaing perusahaan diharuskan menarik hati para investor sehingga perusahaan dituntut untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi yang nantinya juga akan membantu para pengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi ekonomi yang semakin berubah.

Dalam menjalankan sebuah bisnis, dibutuhkan informasi yang aktual. Informasi aktual mampu memberikan gambaran akurat secara relevan mengenai keadaan bisnis saat ini. Informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut berkemampuan untuk membuat perbedaan di dalam suatu keputusan (Ikhsan dan Suprasto, 2008:109). Informasi yang terpenting dalam keuangan sebuah bisnis yaitu informasi yang berupa laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan proses akhir dari proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Laporan keuangan memuat catatan-catatan tentang kegiatan bisnis yang dilakukan oleh sebuah entitas dalam suatu periode tertentu (Mufqi, 2015). Perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan yang sudah *go public* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan setiap periodenya. Menurut Ikatan

Akuntan Indonesia (IAI, 2015 : 1.3) laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.. Pengguna laporan keuangan dapat dibagi atas internal dan eksternal. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk kebutuhan yang berbeda-beda. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum. Hal itu berarti bahwa laporan keuangan tidak diperuntukkan untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan oleh masing-masing pengguna laporan keuangan (Andrey Hasiholan Pulungan dkk, 2012 : 2).

Laporan keuangan disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggung jawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Banyak pihak yang menggunakan laporan keuangan antara lain investor, manajemen, dan pemerintah. Bagi pihak investor laporan keuangan berguna untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi mereka. Bagi pihak manajemen laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana kegiatan perusahaan di periode yang akan datang. Bagi pihak pemerintah laporan keuangan digunakan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lainnya.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang berperan penting dalam bisnis investasi di pasar modal, yang dijadikan sebagai sarana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara

ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Informasi laporan keuangan akan mempunyai manfaat apabila disampaikan secara akurat dan tepat waktu kepada pemakainya, sedangkan laporan keuangan akan berkurang manfaatnya jika dilaporkan secara tidak tepat waktu. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan (Calen, 2012 dalam Yennisa, 2017).

Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam Bank yang terdaftar di BEI yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan. Tepat waktu juga didefinisikan sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuannya untuk mengambil keputusan. Informasi harus tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan (Kurniawan, 2016).

Keterlambatan pelaporan keuangan dapat berakibat buruk bagi perusahaan baik secara langsung maupun secara tidak langsung, secara tidak langsung para investor mungkin akan menanggapi hal tersebut sebagai pertanda buruk bagi perusahaan. Untuk itu perlu diketahui faktor faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Budiyanto dan Elma, 2015 dalam Yennisa, 2017). Selain itu, jika sebuah informasi tersebut sudah tidak *up to date* sehingga akan mengurangi nilai tambahnya bagi para pengguna

informasi laporan keuangan tersebut. Dengan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu maka akan mengurangi kemungkinan terjadinya asimetri informasi yang erat kaitannya dengan teori agensi.

Ketepatan waktu juga dapat mempengaruhi relevansi informasi keuangan yang disajikan. Informasi pada laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi tersebut disampaikan secara tepat waktu dan mempunyai manfaat bagi pemakai informasi sedangkan informasi keuangan dikatakan tidak relevan apabila terjadi penundaan dalam penyampaian laporan keuangan.

Semakin singkat jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penyampaian laporan keuangan, maka semakin banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan tersebut, sedangkan semakin panjang periode antara akhir tahun dengan penyampaian laporan keuangan, maka akan semakin tinggi kemungkinan informasi tersebut dibocorkan pada pihak yang berkepentingan.

Oleh karena itu, saat ini perusahaan yang telah *go public* diwajibkan melaporkan laporan keuangan kepada masyarakat. Hal ini telah diatur dalam UU No.8 tahun 1995 tentang pasar modal. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa perusahaan yang telah menjadi perusahaan publik harus melaporkan laporan keuangannya ke BAPEPAM-LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) atau yang saat ini disebut dengan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang selanjutnya akan mengumumkan kepada masyarakat.

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi

empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu.

Berdasarkan peraturan Pasar Modal dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.29/PJOK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang mana emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara perdagangan (suspensi) 9 saham karena terlambat menyampaikan laporan keuangan. Sembilan saham tersebut adalah PT Inovisi Infracom Tbk (INVS), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN), PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO), PT Global Teleshop Tbk (GLOB), PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA), PT Skybee Tbk (SKYB), PT Sugih Energy Tbk (SUGI), dan PT Trikonsel Oke Tbk (TRIO).

Mengutip data keterbukaan informasi yang disampaikan BEI,9 Emitan tersebut disuspen karena terlambat menyampaikan laporan keuangan interim per 30 september 2016. Bursa Efek Indonesia (BEI) menindak dan dikenakan sanksi bagi perusahaan *gopublik* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan melebihi batas waktu yang ditentukan. Peraturan tersebut menunjukkan tegasnya Otoritas Jasa Keuangan maupun Bursa Efek Indonesia dalam menindak

semua perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Hal itu dilakukan dalam rangka menjaga kepatuhan perusahaan tercatat terhadap pemenuhan ketentuan pencatatan efek untuk menjamin keterbukaan informasi kepada publik agar tercipta perdagangan yang teratur, wajar, dan efisien.

Keterlambatan dalam pelaporan keuangan akan membuat informasi yang terkandung didalamnya akan menjadi kurang bermanfaat dan tidak lagi dapat menunjang secara penuh keputusan-keputusan ekonomi yang akan diambil. Pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan sebuah perusahaan telah diakui sejak lama oleh para akuntan, manajer dan analis keuangan seperti yang disampaikan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan cenderung akan meningkatkan ketidakpastian atas langkah yang akan diambil oleh seorang investor. Ketepatan waktu juga memberikan kontribusi pada ketepatan dan efisiensi pada performa pasar modal dalam fungsi menetapkan harga dan evaluasi. Semakin tepat waktu pelaporan keuangan akan mengurangi *insider trading*, kebocoran dan rumor yang mungkin ada di pasar modal.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan setiap perusahaan berbeda-beda, Fakta yang terjadi adalah masih ada perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya dengan berbagai macam alasan yang ada. Penelitian mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah banyak dilakukan di Indonesia maupun di luar negeri. Beberapa peneliti terdahulu meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berikut faktor- faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang menjadi variabel independen. Pertama, profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya (Valentina dan Gayatri, 2018). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya (Mufqi, 2015). Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin baik kondisi perusahaan. Hal ini memacu perusahaan ingin mempercepat penyampaian laporan keuangannya ke publik (Toding dan Made, 2013).

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung lebih tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan, dimana profitabilitas yang tinggi merupakan berita bagus yang dimiliki perusahaan untuk disampaikan kepada publik. Perusahaan sebagai agen memiliki kepentingan untuk segera menyampaikan informasi bahwa mengalami profit kepada publik, karena profit merupakan harapan bagi publik selaku pemangku kepentingan (Mega *et. al*, 2017). Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan seperti penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dan Ni Gusti (2016), Putra dan I Wayan (2015) sedangkan hasil penelitian Valentina dan Gayatri (2018), Toding dan Made (2013), menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dari hasil perbedaan penelitian di atas

menunjukkan masih terdapatnya gap riset, sehingga variabel profitabilitas diteliti kembali dalam penelitian ini.

Kedua, *Leverage* keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan aset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensia pemegang saham.

Perusahaan yang tingkat *leveragenya* tinggi berarti perusahaan tersebut sangat bergantung dari hutang dari pihak luar untuk membiayai aktifitasnya. Tingginya tingkat leverage menunjukkan perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan bersangkutan tengah mengalami kesulitan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan mengandung berita buruk (*bad news*). Oleh karena itu, perusahaan cenderung menunda penyampaian laporan keuangannya untuk menghindari reaksi yang kurang baik dari investor (Toding dan Made, 2013). Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang rendah akan menghasilkan laporan keuangan yang mengandung berita baik (*good news*), sehingga perusahaan tersebut akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mufqi (2015), Sanjaya dan Ni Gusti (2016), menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Valentina dan Gayatri (2018) dan Toding dan Made (2013) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dari hasil perbedaan penelitian di atas menunjukkan masih terdapatnya gap riset, sehingga variabel *leverage* diteliti kembali dalam penelitian ini.

Ketiga, Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun bagi pihak internal perusahaan (Sanjaya dan Ni Gusti, 2016). Dikarenakan hal tersebutlah perusahaan besar akan lebih cenderung tetap menjaga nama baiknya dihadapan publik atau masyarakat, dalam menjaga nama baik itu perusahaan besar akan berusaha memberikan informasi secara tepat waktu seperti menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan seperti penelitian yang dilakukan oleh Valentina dan Gayatri (2018), Sanjaya dan Ni Gusti (2016), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra dan I Nyoman (2014), Widya et. al. (2017) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dari hasil perbedaan penelitian di atas menunjukkan masih terdapatnya gap riset, sehingga variabel ukuran perusahaan diteliti kembali dalam penelitian ini.

Keempat, Umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya hingga perusahaan tersebut mampu menjalankan operasinya. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan. Alasan yang mendasari adalah bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Kemampuan sebuah

perusahaan untuk menyelesaikan berbagai masalah yang muncul dalam masa pengelolaan perusahaan, akan semakin menguatkan keberadaan perusahaan itu sendiri. Banyak cara-cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk bertahan dalam setiap kendala yang sama maupun berbeda, maka perusahaan tersebut sudah siap dan mampu untuk mengatasi masalah tersebut dengan baik dan menyelesaikan dengan sukses. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan konstituennya akan informasi tentang perusahaan.

Beberapa peneliti terdahulu menyampaikan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, seperti penelitian dari Bunga Valentina dan Gayatri (2018), I Gede Ari dan I Wayan (2015), sedangkan Fitrah Qulukhil (2016), Indrayenti dan Cindrawati Ie (2016) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dari hasil perbedaan penelitian di atas menunjukkan masih terdapatnya gap riset, sehingga variabel umur perusahaan diteliti kembali dalam penelitian ini.

Kelima, Likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan.(Mardiyanto,2009:54). Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini akan menjadi berita baik dan perusahaan akan cenderung tepat waktu dalam

menyampaikan laporan keuangannya. Semakin besar rasio likuiditas, maka hal itu menunjukkan kondisi yang baik dari suatu perusahaan.

Beberapa peneliti terdahulu menyampaikan bahwa likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, seperti penelitian dari Ide Bagus dan I Nyoman (2014), Khiyanda Alfian Nasution (2013). Sementara hasil yang berbeda yang dilakukan oleh Indrayenti Cindrawati Ie (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dari hasil perbedaan penelitian di atas menunjukkan masih terdapatnya gap riset, sehingga variabel profitabilitas diteliti kembali dalam penelitian ini.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Valentina dan Gayatri (2018) dengan judul penelitian pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, leverage, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan bank yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Hasil pada penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan umur perusahaan berpengaruh positif pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Valentina dan Gayatri (2018) adalah penggunaan variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan umur perusahaan. Dan terdapat adanya ketidak sinkronan dan perbedaan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Valentina dan Gayatri (2018) adalah pertama, Peneliti menambahkan variabel Likuiditas. Alasan pemilihan likuiditas sebagai variabel independen karena semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mengasumsikan bahwa perusahaan dalam kondisi yang stabil atau baik, dengan begitu hal ini merupakan berita yang baik bagi perusahaan.

Likuiditas mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Weygandt et.al, 2008:396). Kedua, penelitian ini menggunakan sampel penelitian dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan terdapat 3 perusahaan pertambangan yang tercatat pada kasus yang digunakan didalam penelitian ini seperti, PT. Berau Coal Energi Tbk (BRAU), PT. Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN) dan PT. Permata Prima Sakti Tbk (TKGA).

Dan ketiga perusahaan merupakan beberapa perusahaan pertambangan yang tergabung dari 9 saham atau emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan interim dan ingin mengkaji ulang perusahaan pertambangan sebagai saampel. Ketiga, memperbaharui periode penelitian dengan penggunaan data terbaru yaitu 2016 hingga 2018. alasan memperbaharui periode penelitian dengan penggunaan data terbaru yaitu untuk melihat kondisi perusahaan saat ini, agar hasil dari penelitian bisa menggambarkan kondisi perusahaan saat ini sudah semakin tepat waktu dalam pelaporan laporan keuangannya atau belum. Maka berdasarkan penjelasan diatas, judul yang diambil dalam penelitian ini adalah

**“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI 2016-2018”.**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, khususnya pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia.
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat memberikan suatu karya peneliti baru yang dapat mendukung dalam pengembangan sistem informasi dan juga dapat menjadi referensi bagi objek penelitian untuk pengambilan kebijakan di masa datang.
3. Bagi penelitian lain atau penelitian berkelanjutan dapat dipergunakan sebagai masukan atau bahan perbandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian yang lebih luas.

### 1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan penelitian ini yaitu:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang yang mendasari munculnya permasalahan dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Pada bab ini diawali dengan landasan teori yang mendukung perumusan hipotesis, dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis menyajikan rangkaian metodologi yang digunakan dalam penelitian, dimulai dari lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik dan metode pengumpulan data, identifikasi dan pengukuran variabel, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini memuat gambaran umum hasil penelitian, hasil yang diperoleh dari analisis data serta pembahasan hasil penelitian untuk tiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

**BAB V : SIMPUL DAN SARAN**

Pada bab ini merupakan penutup dari seluruh rangkaian penulisan. Dalam penelitian ini, memuat kesimpulan dan hasil penelitian, keterbatasan, dan saran-saran dengan tujuan perbaikan di masa yang akan datang.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Telaah Pustaka

##### 2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Konsep *agency theory* menurut Anthony dan Govindarajan dalam Siagian (2011:10) adalah hubungan atau kontak antara principal dan agent. Principal mempekerjakan agent untuk melakukan tugas untuk kepentingan principal, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari principal kepada agent. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai principal, dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai agent mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan principal.

Agen diberi wewenang oleh pemilik untuk melakukan operasional perusahaan, sehingga agen lebih banyak mempunyai informasi dibandingkan pemilik. Ketimpangan informasi ini biasa disebut sebagai *asymmetric information*. Baik pemilik maupun agen diasumsikan mempunyai rasionalisasi ekonomi dan semata-mata mementingkan kepentingannya sendiri. Agen mungkin akan takut mengungkapkan informasi yang tidak diharapkan oleh pemilik, sehingga terdapat kecenderungan untuk memanipulasi laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan asumsi tersebut, maka dibutuhkan pihak ketiga yang independen, dalam hal ini adalah akuntan publik. Tugas dari akuntan publik (auditor) memberikan jasa untuk menilai laporan keuangan yang dibuat oleh agen, dengan hasil akhir adalah opini audit.

Mayangsari (2013) menyebutkan bahwa masalah timbul ketika banyak terjadi kegagalan audit (*audit failures*) yang menyangkut opini audit *going concern*. Penyebab *audit failures* adalah masalah *self fulfilling prophecy* yang mengakibatkan auditor enggan mengungkapkan status *going concern* dalam laporan auditnya.

*Self fulfilling prophecy* dianggap sebagai ramalan auditor terhadap apa yang akan dialami, baik berupa prediksi positif maupun negatif yang menjelma menjadi realita terhadap keadaan perusahaan. Hal ini terkait dengan kekhawatiran auditor tentang akibat opini *going concern* yang justru dapat mempercepat *financial distress*. Namun dilain pihak, opini *audit going concern* yang diungkapkan dengan secepatnya dapat mempercepat upaya perbaikan perusahaan yang akan mengalami *financial distress*.

Pada teori keagenan (*agency theory*) juga dijelaskan mengenai adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi terjadi karena pihak manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Penyampaian laporan keuangan kepada *stakeholder* nantinya dapat meminimalkan asimetri informasi yang terjadi antara pihak manajer dan *stakeholder* karena laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

### 2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

*Signaling theory* adalah pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi informasi asimetris mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik dan pihak luar seperti investor dan kreditor (Juliana, 2012).

*Signaling theory* menyatakan bahwa setiap event atau kejadian yang berupa pengumuman, aksi korporasi, atau publikasi mengenai sebuah perusahaan baik yang disengaja maupun tidak disengaja akan memiliki muatan informasi sebagai suatu sinyal yang disampaikan kepada pasar. *Signaling theory* menyatakan bahwa pendapat auditor mengenai *going concern* akan memberikan informasi kepada investor tentang prospek peningkatan return masa depan yang substansial.

Menurut Juliana (2012) salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetris adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar yaitu memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya dan memiliki integritas dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang. Untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan mempercayai keandalan informasi keuangan yang disampaikan *agent*, perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang dapat memberikan pendapat tentang laporan keuangan seperti auditor independen. Sinyal opini yang diberikan oleh auditor independen merupakan sinyal yang mencerminkan keandalan informasi keuangan yang dihasilkan perusahaan yang telah di audit.

*Signaling theory* mengindikasikan bahwa organisasi akan berusaha untuk menunjukkan sinyal berupa informasi positif kepada investor potensial melalui

pengungkapan dalam laporan keuangan. *Signalling theory* dan asymmetric informations digagas pertama kali oleh Akerlof, Spence dan Stiglitz yang menjadikan mereka memperoleh Nobel Ekonomi pada tahun 2001. *Signalling theory* dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan yang menggunakan informasi yang asimetris antara perusahaan dengan pihak luar karena manajemen lebih banyak tahu tentang prospek perusahaan dan peluang masa depan dibandingkan pihak luar (investor). Asimetri informasi akan terjadi jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ke pasar modal. Untuk menghindari asimetris informasi, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada investor. Asimetris informasi perlu diminimalkan, sehingga perusahaan go public dapat menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan kepada investor.

Wolk dan Tearney (1997) dalam Dwiyanti (2013), mengungkapkan bahwa hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki “berita bagus” dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka. Sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus, tidak akan dipercaya oleh pasar.

Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi laporan keuangan terhadap fluktuasi *volume* perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Ikatan Akuntan Indonesia 2015: 1). Laporan

keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (PSAK No. 1 Tahun 2015).

Laporan keuangan mempunyai peranan penting karena laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pengertian laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015: 1.3) adalah : “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Sedangkan menurut PSAK No.1 (2015:1.2) :

“Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan deskripsi naratif atau pemisahan pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan tersebut.”

Laporan keuangan juga dianggap sebagai ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Menurut PSAK No.1 tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi: (1) aset; (2) kewajiban; (3) ekuitas; (4) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; dan (5) arus kas.

Laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Keempat karakteristik laporan keuangan tersebut mempunyai arti :

1. Dapat dipahami (*understandability*)

Ini berarti bahwa kualitas penting yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan (*relevance*)

Suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut memiliki manfaat, sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pemakai laporan keuangan. Atau dengan kata lain, relevan merupakan kemampuan dari suatu informasi untuk mempengaruhi keputusan manajer atau pemakai laporan keuangan lainnya sehingga keberadaan informasi tersebut mampu mengubah atau mendukung harapan mereka tentang hasil-hasil atau konsekuensi dari tindakan yang diambil.

### 3. Keandalan (*Reliability*)

Keandalan merupakan kualitas informasi yang disampaikan laporan keuangan menyebabkan pemakai informasi akuntansi sangat tergantung pada kebenaran informasi yang dihasilkan. Keandalan suatu informasi sangat tergantung pada kemampuan suatu informasi untuk menggambarkan secara wajar keadaan/peristiwa yang digambarkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

### 4. Dapat diperbandingkan (*comparability*)

Suatu laporan keuangan dapat diperbandingkan bila informasi tersebut dapat saling diperbandingkan baik antar periode maupun antar perusahaan. Laporan keuangan mempunyai peranan penting bagi banyak pihak, sehingga ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat dibutuhkan.

Pelaporan keuangan tidak hanya memuat laporan keuangan namun juga cara-cara lain dalam mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi yaitu informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan

perusahaan, dan lain-lain (Hanafi dan Halim, 2007). Financial Accounting Standards Board (Putri dan Bambang, 2015) meringkaskan bahwa tujuan-tujuan pelaporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor dan pemakai lain yang sekarang dan yang potensial mengambil keputusan rasional untuk investasi, kredit dan yang serupa.
2. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi guna membantu investor, kreditor dan pemakai lain yang sekarang dan yang potensial dalam menetapkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif dari deviden, bunga atau hasil penjualan, penarikan, atau jatuh tempo surat berharga atau pinjaman.
3. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi mengenai sumber daya ekonomi dari satuan usaha, tuntutan terhadap sumberdaya tersebut (kewajiban satuan usaha itu untuk mentransfer sumber daya ke satuan usaha lain dan modal pemilik), dan pengaruh transaksi, kejadian, dan situasi yang mengubah sumberdaya dan tuntutannya pada sumberdaya tersebut.

### **2.1.3 Laporan Keuangan dan Pelaporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Ikatan Akuntan Indonesia 2015: 1). Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi

penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (PSAK No. 1 Tahun 2015).

Laporan keuangan mempunyai peranan penting karena laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pengertian laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015: 1.3) adalah : “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Sedangkan menurut PSAK No.1 (2015:1.2) :

“Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan deskripsi naratif atau pemisahan pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan tersebut.”

Laporan keuangan juga dianggap sebagai ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Menurut PSAK No.1 tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi: (1) aset; (2) kewajiban; (3) ekuitas; (4) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; dan (5) arus kas.

Laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Keempat karakteristik laporan keuangan tersebut mempunyai arti :

1. Dapat dipahami (*understandability*)

Ini berarti bahwa kualitas penting yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan (*relevance*)

Suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut memiliki manfaat, sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pemakai laporan keuangan. Atau dengan

kata lain, relevan merupakan kemampuan dari suatu informasi untuk mempengaruhi keputusan manajer atau pemakai laporan keuangan lainnya sehingga keberadaan informasi tersebut mampu mengubah atau mendukung harapan mereka tentang hasil-hasil atau konsekuensi dari tindakan yang diambil.

### 3. Keandalan (*Reliability*)

Keandalan merupakan kualitas informasi yang disampaikan laporan keuangan menyebabkan pemakai informasi akuntansi sangat tergantung pada kebenaran informasi yang dihasilkan. Keandalan suatu informasi sangat tergantung pada kemampuan suatu informasi untuk menggambarkan secara wajar keadaan/peristiwa yang digambarkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

### 4. Dapat diperbandingkan (*comparability*)

Suatu laporan keuangan dapat diperbandingkan bila informasi tersebut dapat saling diperbandingkan baik antar periode maupun antar perusahaan. Laporan keuangan mempunyai peranan penting bagi banyak pihak, sehingga ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat dibutuhkan.

Pelaporan keuangan tidak hanya memuat laporan keuangan namun juga cara-cara lain dalam mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi yaitu informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain (Hanafi dan Halim, 2007). Financial Accounting Standards Board (Putri dan Bambang, 2015) meringkaskan bahwa tujuan-tujuan pelaporan keuangan adalah sebagai berikut:

4. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor dan pemakai lain yang sekarang dan yang potensial mengambil keputusan rasional untuk investasi, kredit dan yang serupa.
5. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi guna membantu investor, kreditor dan pemakai lain yang sekarang dan yang potensial dalam menetapkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif dari deviden, bunga atau hasil penjualan, penarikan, atau jatuh tempo surat berharga atau pinjaman.
6. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi mengenai sumber daya ekonomi dari satuan usaha, tuntutan terhadap sumberdaya tersebut (kewajiban satuan usaha itu untuk mentransfer sumber daya ke satuan usaha lain dan modal pemilik), dan pengaruh transaksi, kejadian, dan situasi yang mengubah sumberdaya dan tuntutannya pada sumberdaya tersebut.

#### **2.1.4 Ketepatan Waktu (*Timeliness*)**

Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam Bank yang terdaftar di BEI yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan. Tepat waktu juga didefinisikan sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuannya untuk mengambil keputusan. Informasi harus tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan (Kurniawan, 2016).

Tepat waktu juga didefinisikan sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuannya untuk mengambil keputusan. Informasi harus tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan (Kurniawan, 2016).

Jika sebuah informasi tersebut sudah tidak *up to date* maka akan mengurangi nilai tambahnya bagi para pengguna informasi laporan keuangan tersebut. Dengan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu maka akan mengurangi kemungkinan terjadinya asimetri informasi yang erat kaitannya dengan teori agensi. Ketepatan waktu juga dapat mempengaruhi relevansi informasi keuangan yang disajikan. Informasi pada laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi tersebut disampaikan secara tepat waktu dan mempunyai manfaat bagi pemakai informasi sedangkan informasi keuangan dikatakan tidak relevan apabila terjadi penundaan dalam penyampaian laporan keuangan.

Semakin singkat jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penyampaian laporan keuangan, maka semakin banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan tersebut, sedangkan semakin panjang periode antara akhir tahun dengan penyampaian laporan keuangan, maka akan semakin tinggi kemungkinan informasi tersebut dibocorkan pada pihak yang berkepentingan.

Keterlambatan terjadi jika perusahaan yang terdaftar di BEI melaporkan informasi keuangannya setelah tanggal yang ditentukan. Dalam Peraturan Nomor

X.K.6 lampiran Keputusan Ketua OJK dan LK Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, yang menyatakan bahwa Emiten atau perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Ketika keterlambatan pelaporan keuangan terjadi maka informasi yang diberikan sudah tidak relevan sehingga tidak dapat bermanfaat bagi para penggunanya.

Dalam PSAK 1 paragraf 07 tahun 2015 tertera tujuan laporan keuangan, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayai kepada mereka.

### **2.1.5 Profitabilitas**

*Profitability* merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi *profitability* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Investor menggunakan profitabilitas untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai atas saham yang dimiliki. Profitabilitas juga tidak luput dari perhatian perusahaan agar dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Bagian terpenting dalam menentukan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah profitabilitas yang dalam hal ini dinyatakan dalam

bentuk berita baik (*good news*) atau berita buruk (*bad news*). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba pada suatu periode tertentu.

Kreditor menggunakan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar pokok dan bunga pinjaman bagi kreditor. Profitabilitas suatu perusahaan juga dapat mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Mufqi, 2015). Jika *profitability* semakin rendah maka semakin rendah juga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan yang memiliki *profitability* tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika *profitability* perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya.

Rasio profitabilitas diantaranya:

a. Margin Laba (*Profit Margin*)

Rasio ini mengukur laba per rupiah penjualan dan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya dan pengeluaran sehubungan dengan penjualan.

b. Pengembalian Atas Aset (*Return On Asset-ROA*)

Rasio ini menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan (Harahap, 2010:305). Semakin tinggi hasil pengembalian (laba) dari penggunaan aset perusahaan semakin efektif perusahaan.

### c. Pengembalian Atas Ekuitas (*Returun On Equity-ROE*)

Rasio ini menunjukkan keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen dalam memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan sehubungan dengan jumlah yang diinvestasikan. Rasio ini mengukur tingkat efisiensi penggunaan ekuitas sendiri dalam menghasilkan pengembalian (laba).

#### **2.1.6 Leverage**

*Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Kurnia dan Sufiyati, 2015). *Leverage* digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau modal untuk memperbesar hasil pengembalian bagi pemiliknya (Wulansari, 2013). Dengan kata lain, penggunaan leverage ditujukan agar keuntungan diperoleh lebih besar dari pada biaya aset dan sumber dananya, sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan atau pemegang saham.

Menurut Oktiayun (2012), leverage merupakan suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan.

Sudana (2011), menyatakan bahwa *leverage* timbul karena perusahaan dalam operasionalnya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Penggunaan aktiva yang menimbulkan beban tetap disebut dengan *operating leverage*, sedangkan penggunaan dana dengan beban

tetap disebut *financial leverage*. *Operating leverage* timbul apabila perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva tetap. Penggunaan aktiva tetap akan menimbulkan beban tetap berupa penyusutan. Sedangkan *financial leverage* timbul karena perusahaan dibelanjai dengan dana yang menimbulkan beban tetap yaitu, berupa utang dengan beban tetapnya berupa bunga.

*Leverage* atau rasio hutang yang biasa dikenal dengan rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada.

Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dalam struktur modalnya. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan semakin tinggi pula tingkat resiko yang dihadapi perusahaan sehingga menyebabkan investor kurang percaya terhadap laba yang dipublikasikan.

Rasio *debt to equity* dikenal juga sebagai rasio *financial leverage*. Rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Tingginya *rasio debt to equity* mencerminkan tingginya resiko perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok ataupun bunganya (Saputra, 2016).

*Leverage* merupakan gambaran dari struktur modal yang dimiliki perusahaan, dimana *leverage* digunakan untuk mengetahui sejauh mana

perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang. Dalam penelitian ini, leverage yang dimaksud adalah *debt to equity ratio* yaitu hasil perbandingan antara total hutang (*Total debt*) dengan ekuitas (*Total shareholder's equity*).

### 2.1.7 Ukuran Perusahaan (*size*)

Perusahaan besar lebih banyak disorot oleh masyarakat dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan cenderung memiliki sistem pengendalian intern yang kuat dengan konsekuensi auditor menghabiskan sedikit waktu dalam pengujian ketaatan dan pengujian substantif. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung menjaga *image* perusahaan di mata masyarakat dan untuk menjaga *image* tersebut perusahaan berusaha menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Perusahaan yang memiliki total aset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil, hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, staf akuntansi, dan sistem informasi yang canggih. Perusahaan besar yang *sudah well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula (Agus Sartono 2010:249).

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar aktiva suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran

uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal oleh masyarakat (Hilmi dan Ali, 2008).

Perusahaan besar mempunyai pengetahuan lebih tentang peraturan yang ada, oleh karena itu perusahaan besar lebih mentaati peraturan mengenai ketepatan waktu dibandingkan perusahaan kecil. Maka, semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar juga akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga citra perusahaan di mata publik.

#### **2.1.8 Umur Perusahaan (*Age*)**

Umur perusahaan adalah salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam menanamkan modalnya. Umur perusahaan merupakan waktu yang sudah dicapai sejak awal berdiri hingga waktu yang tak terbatas. Perusahaan yang mempunyai umur yang relatif lebih, biasanya lebih baik dalam mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi. Jika perusahaan telah lama berdiri biasanya dianggap memiliki kinerja yang baik sehingga menimbulkan kepercayaan masyarakat.

Lamanya perusahaan berdiri secara tidak langsung membuktikan bahwa perusahaan mampu bertahan dan meraih laba jika kondisi ekonomi tidak stabil. Selain itu, perusahaan juga mampu mempertahankan reputasi maupun posisi dalam industri di suatu persaingan yang semakin ketat.

Manurut Andreas dan Lawer (2012) umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tetap eksis dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Umur perusahaan dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan karena berkaitan dengan pengembangan dan pertumbuhan perusahaan tersebut. Perusahaan yang telah berdiri biasanya mempunyai laporan keuangan yang lebih tertata dan telah memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Dan menurut Fitria Ingga Saemargani (2015), semakin lama umur perusahaan, maka semakin pendek *audit delay* perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah lama berdiri dinilai lebih mampu dan lebih berpengalaman dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam kasus audit.

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan di bursa. Umur perusahaan adalah pengelompokan perusahaan berdasarkan kriteria lamanya perusahaan tersebut di Bursa Efek Indonesia. Alasan yang mendasari adalah bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pengalaman yang lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan akan informasi tentang perusahaan.

Perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan besar sudah memiliki banyak pengalaman yang diperoleh. Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak pula informasi yang diperoleh masyarakat mengenai perusahaan tersebut. Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka yang tidak terbatas/panjang, tidak didirikan untuk beberapa tahun saja. Perusahaan yang dengan umur lebih tua, cenderung untuk lebih terampil dalam dalam pengumpulan, pemrosesan dan

menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup.

### 2.1.9 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Hal ini penting untuk diperhatikan, karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Fahmi, 2014).

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini akan menjadi berita baik dan perusahaan akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Semakin besar rasio likuiditas, maka hal itu menunjukkan kondisi yang baik dari suatu perusahaan.

James C. Van Horne dan John M. Wachowcz, JR (2012) mengungkapkan tingkat likuiditas adalah alat untuk kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi, akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari utang dalam struktur modalnya. Hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan menggunakan dana internalnya terlebih dahulu.

Likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya

(kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu.

Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh rasio lancar yaitu membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini dapat memberikan sebuah ukuran likuiditas yang cepat, mudah digunakan dan mampu menjadi indikator terbaik dari sampai sejauh mana klaim dari kreditur jangka pendek telah ditutupi oleh aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

Hery (2016: 24) mengungkapkan rasio likuiditas terdiri atas:

1. Rasio lancar (*current ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.
2. Rasio sangat lancar atau rasio cepat (*quick ratio* atau *acid test ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya (seperti perlengkapan dan biaya dibayar dimuka).
3. Rasio kas (*cash ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas dan setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

Dengan demikian perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditasnya, karena akan berdampak terhadap aktifitas perusahaan. Investor akan menilai positif

perusahaan yang tingkat likuiditasnya yang baik karena memberikan jaminan keamanan bagi investasi yang dilakukan oleh investor.

#### **2.1.10 Hubungan antara Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

##### **2.1.10.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

*Profitability* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Dengan demikian perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang tidak mengalami kerugian. Keuntungan merupakan berita baik bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung untuk tidak akan menunda pelaporan informasi keuangan (Pratito 2013).

Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kekayaan yang dimiliki. Manajemen perusahaan yang mendapatkan keuntungan akan menggunakan informasi baik tersebut untuk memberikan sinyal kepada investor agar mendukung kelangsungan posisi manajemen saat ini dan kompensasi yang lebih tinggi pada manajemen.

Berkaitan dengan teori agensi, manajemen tidak akan menunda penyampaian informasi mengenai profit perusahaan kepada prinsipal karena berhubungan dengan kompensasi keuangan yang akan diterima oleh agen dan karena merupakan berita baik bagi prinsipal maka kemungkinan besar prinsipal akan menggunakan agen yang sama untuk mengelola perusahaan.

Sesuai penjelasan diatas, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena ini merupakan berita baik (*goodnews*) dan agar informasi yang ada didalam laporan keuangannya lebih dapat dipercaya, serta mendapatkan penilaian yang baik dari para pemakai laporan keuangan.

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan seperti penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dan Ni Gusti (2016), Putra dan I Wayan (2015).

#### **2.1.10.2 Pengaruh Leverage terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada.

Menurut Ifada (2009) dalam Saputra (2016) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang dibiayai oleh penggunaan hutang. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai aktivasnya. Sedangkan

perusahaan yang mempunyai *leverage* yang rendah lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri. Dengan demikian semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi risiko karena ada kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban hutangnya baik pokok maupun bunganya. Ketika *leverage* memiliki angka yang tinggi maka itu merupakan kabar buruk bagi perusahaan dan akan mempengaruhi perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan mereka.

Berkaitan dengan teori agensi, maka agen harus bisa mengelola hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila perusahaan memiliki sedikit hutang maka masih bisa dikatakan wajar karena hutang tersebut dapat memperbesar arus kas masuk dan dapat digunakan untuk menghasilkan laba perusahaan lebih banyak. Tetapi bila hutang perusahaan terlalu besar (*Debt to Equity* terlalu besar) maka perusahaan tidak akan dapat membayar pinjaman dan bunga pinjaman. Ketidakmampuan perusahaan membayar hutang mencerminkan bahwa agen tidak dapat bekerja sesuai kepentingan principal yang nantinya dapat berpengaruh pada kepentingan principal maupun agen, sehingga agen berusaha untuk menunda penyampaian informasi. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio *debt to equity* suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan.

*Leverage* menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal dan aset. *Leverage* yang tinggi menunjukkan perusahaan sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang *leverage* rendah lebih banyak membiayai aset dengan modal sendiri. Kesulitan keuangan

dianggap berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. Hal tersebut memberikan sinyal negatif bagi investor dalam menanamkan perusahaan dan kesulitan keuangan yang tinggi ini membuat pihak manajemen mendorong auditor untuk dapat menemukan bukti yang meyakinkan, bahwa laporan keuangan perusahaan bebas dari salah saji material yang mana memerlukan waktu pelaksanaan audit yang lebih lama. Lamanya waktu pelaksanaan audit ini mengakibatkan perusahaan tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mufqi (2015), Sanjaya dan Ni Gusti (2016), dan Mega (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### **2.1.10.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari berbagai segi yaitu berdasarkan total assets, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Berkaitan dengan teori agensi, manajemen tidak akan menunda penyampaian informasi mengenai total *assets* perusahaan kepada prinsipal karena berhubungan dengan kompensasi keuangan yang akan diterima oleh agen dan merupakan berita baik bagi prinsipal, maka kemungkinan besar prinsipal akan menggunakan agen yang sama untuk mengelola perusahaan. Ukuran perusahaan secara tidak langsung menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang besar cenderung menjaga

image di mata masyarakat adalah perusahaan besar dan juga berusaha untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Menurut Respati (2001) dalam Saputra (2016) perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan perusahaan besar cenderung banyak disorot oleh masyarakat (*public eye*).

Manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi penundaan pelaporan keuangan dan penundaan audit yang disebabkan perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan dan agen regulator (Aryati dan Theresia, 2005 dalam Saputra 2016). Calen (2012) dalam Yennisa (2017) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang besar akan lebih cenderung melaporkan laporan keuangan tepat waktu agar terhindar dari spekulasi dalam perdagangan saham perusahaan.

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan seperti penelitian yang dilakukan oleh Valentina dan Gayatri (2018), Sanjaya dan Ni Gusti (2016).

#### **2.1.10.4 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Perusahaan dengan umur yang semakin tua, cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan, dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup. Semakin lama umur perusahaan maka perusahaan telah memiliki banyak

pengalaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya. Perusahaan yang sudah memiliki umur lebih lama dalam berkarir cenderung memiliki fleksibilitas dalam menangani perubahan yang akan terjadi. Hal tersebut membuat perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu. Perusahaan pasti akan merasa perubahan-perubahan yang terjadi selama kegiatan operasinya ketika umur perusahaan sudah cukup lama berdiri. Beberapa peneliti terdahulu menyampaikan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, seperti penelitian dari Valentina dan Gayatri (2018), I Gede Ari dan I Wayan (2015).

#### **2.1.10.5 Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Likuiditas ialah mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. (Mardiyanto,2009:54)

Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut sebagai perusahaan yang likuid. Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik (*good news*) bagi perusahaan, hal ini nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan

keuangannya dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio lancar (*current ratio*).

Beberapa peneliti terdahulu menyampaikan bahwa likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, seperti penelitian dari Bagus dan I Nyoman (2014), Nasution (2013).

### 2.1.11 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	I G A P Bunga Valentina dan Gayatri (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, <i>Leverage</i> , Dan Umur Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	<p><b>a. Parsial</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Profitabilitas Tidak Berpengaruh</li> <li>- Variabel Ukuran Perusahaan Berpengaruh</li> <li>- Variabel Struktur Kepemilikan Berpengaruh</li> <li>- Variabel <i>Leverage</i> Tidak Berpengaruh</li> <li>- Variabel Umur Perusahaan Berpengaruh</li> </ul> <p><b>b. Simultan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Secara simultan variable Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, <i>Leverage</i>, Dan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan</li> </ul>
2.	Dewi Utami Yennisa (2017)	Faktor-Faktor Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Di Bursa	<p><b>a. Parsial</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Profitabilitas Tidak Berpengaruh</li> <li>- Variabel <i>Leverage</i> Tidak Berpengaruh</li> </ul>

		Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Struktur Kepemilikan Berpengaruh</li> <li>- Variabel Ukuran Perusahaan Berpengaruh</li> </ul> <p><b>b. Simultan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Secara simultan variable Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Bank Di Bursa Efek Indonesia.</li> </ul>
3.	I Made Dwi Marta Sanjaya dan Ni Gusti Putu Wirawati (2016)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	<p><b>a. Parsial</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel <i>Debt To Equity Ratio</i> Berpengaruh Negatif</li> <li>- Variabel Profitabilitas Berpengaruh Positif</li> <li>- Variabel Struktur Kepemilikan Berpengaruh Positif</li> <li>- Variabel Pergantian Auditor Berpengaruh Negatif</li> <li>- Variabel Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif</li> </ul> <p><b>b. Simultan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Secara simultan variable <i>debt to equity ratio</i>, Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Pergantian Auditor, ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur</li> </ul>
4.	Fitrah Qulukhil Imaniar (2016)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan	<p><b>a. Parsial</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Profitabilitas Tidak Berpengaruh</li> <li>- Variabel Opini Audit Tidak Berpengaruh</li> <li>- Variabel Umur Perusahaan Berpengaruh</li> <li>- Variabel Ukuran Perusahaan Berpengaruh</li> </ul> <p><b>b. Simultan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Secara simultan variable Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran</li> </ul>

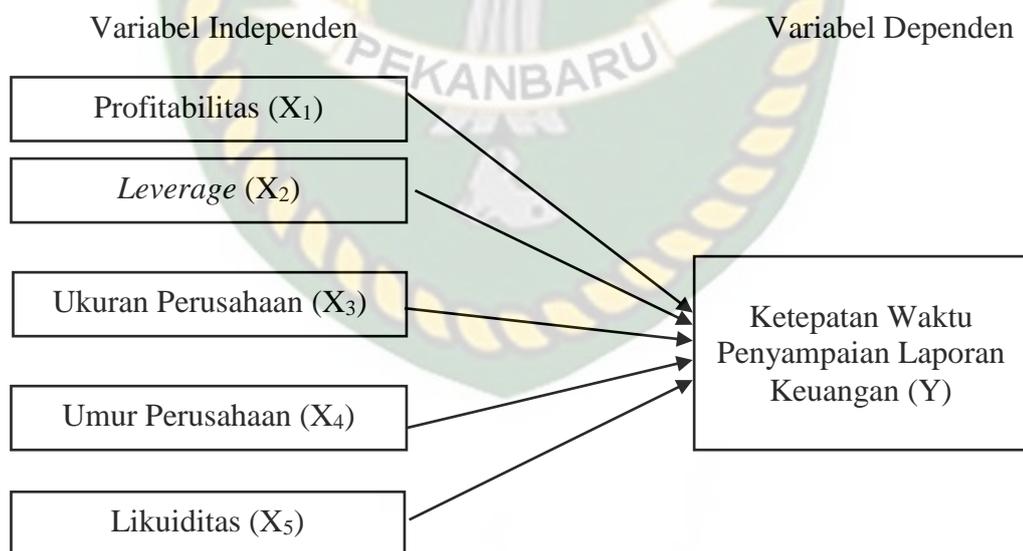
			Perusahaan, Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan
5.	Indrayenti Cindrawati Ie (2016)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	<p><b>a. Parsial</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Profitabilitas Tidak Berpengaruh</li> <li>- Variabel Likuiditas Tidak Berpengaruh</li> <li>- Variabel Umur Perusahaan Berpengaruh</li> <li>- Variabel Ukuran Perusahaan Berpengaruh</li> <li>- Variabel Opini Audit Tidak Berpengaruh</li> </ul> <p><b>b.Simultan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Secara simultan Variable, Profitabilitas,Likuiditas,Ukuran Perusahaan,Umur Perusahaan,Dan Opini Audit berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur</li> </ul>
6.	I Gede Ari Pramana Putra dan I Wayan Ramantha (2015)	Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Pada Ketepatan waktu Publikasi Laporan Keuangan Tahunan	<p><b>a. Parsial</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Profitabilitas Berpengaruh</li> <li>- Variabel Umur Perusahaan Berpengaruh</li> <li>- Variabel Kepemilikan Institusional Tidak Berpengaruh</li> <li>- Variabel Komisaris Independen Berpengaruh</li> <li>- Variabel Komite Audit Tidak Berpengaruh</li> </ul> <p><b>b.Simultan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Secara simultan variable Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris</li> </ul>

			Independen, Dan Komite Audit berpengaruh terhadap Ketepatan waktu Publikasi Laporan Keuangan Tahunan
--	--	--	--

### 2.1.12 Model Penelitian

Dari uraian pengembangan kerangka pemikiran diatas dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Model Penelitian**

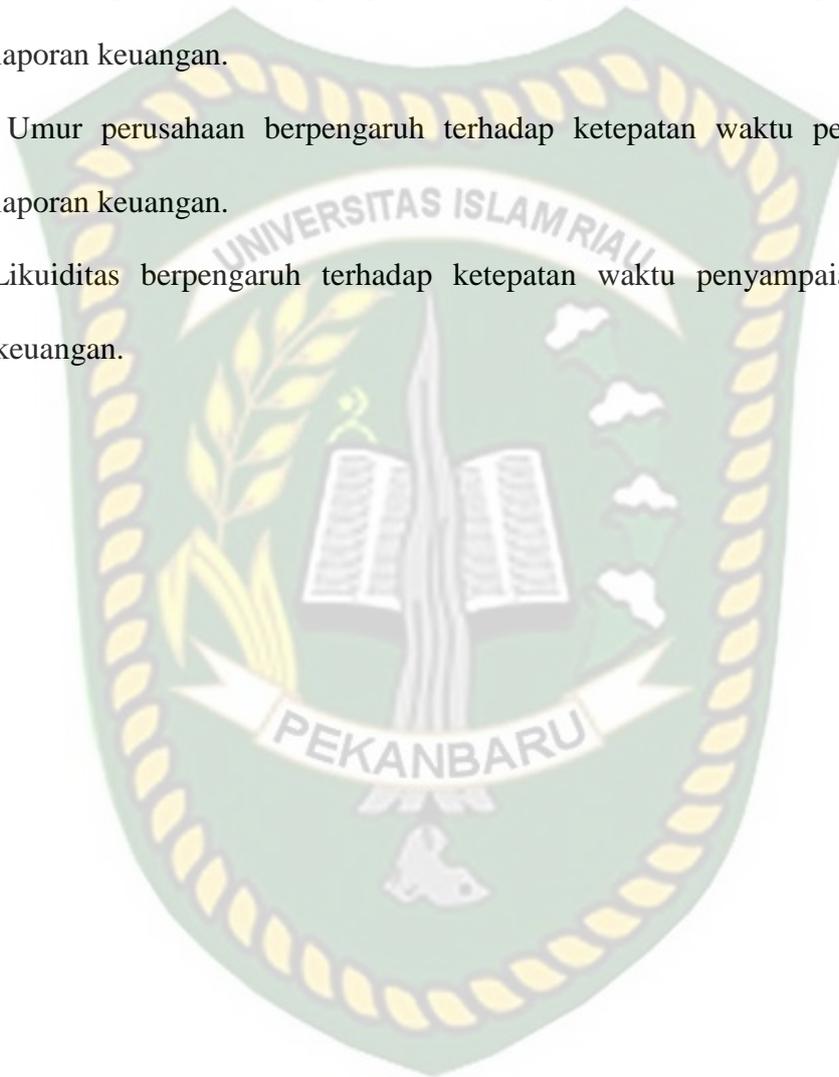


### 2.2 Hipotesis Penelitian

Peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

- H2: *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- H4: Umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- H5: Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana atau metode yang akan ditempuh dalam penelitian, sehingga rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan dapat dijawab dan diuji dengan akurat. Metode penelitian menurut Sugiyono (2008;5) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah desain penelitian kausal atau sebab akibat. Menurut Sugiyono (2012;11) dalam penelitian kausal dapat dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam melakukan penelitian, terlebih dahulu perlu ditentukan objek penelitian. Objek penelitian menurut Suharismi Arikunto (2001;5) menyatakan objek penelitian merupakan ruang lingkup atau hal-hal yang menjadi pokok persoalan dalam suatu penelitian. Sedangkan menurut Nur

Indriantoro dan Bambang Supomo (2007;56) menyatakan bahwa objek penelitian yaitu karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan sebuah data. Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh profibilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang akan diteliti dalam penelitian kali ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.3.1 Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas/ variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan variabel independen adalah variabel bebas atau tidak terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ROA, DER, SIZE, AGE, OUTSIDER, dan CR.

### 3.3.2 Definisi Operasional Variabel

#### 3.3.2.1 Variabel dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel dependen ini diukur berdasarkan rentang waktu tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan auditan ke OJK. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan kategorinya yaitu bagi perusahaan yang memiliki ketepatan waktu (menyampaikan laporan keuangannya kurang dari 120 hari setelah akhir tahun atau sebelum tanggal 30 April) masuk kategori 1 dan perusahaan yang tidak tepat waktu (menyampaikan laporan keuangannya lebih dari 120 hari setelah akhir tahun atau setelah tanggal 30 April) masuk kategori 0.

#### 3.3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel-variabel independen terdiri dari faktor-faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen dalam penelitian ini antara lain profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *outsider ownership*, dan likuiditas.

Definisi Operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah gambaran indikator keberhasilan suatu perusahaan (efektifitas manajemen) dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin tinggi pula tingkat efektifitas manajemen perusahaan tersebut. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan (Brigham dan Joel, 2014:148).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

(Valentina, 2018)

## 2. *Leverage*

*Leverage* adalah gambaran dari struktur modal yang dimiliki perusahaan, dimana leverage digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang (Mareta, 2015).

$$DER = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total equity}}$$

(Valentina, 2018)

## 3. Ukuran Perusahaan

Dalam skala usaha terdapat berbagai ukuran perusahaan yang berbeda, dari perusahaan kecil sampai dengan perusahaan besar perbedaan tersebut tergantung pada investasi yang ditanamkan. Apapun ukuran perusahaannya tujuan yang ingin dicapai tetap sama yaitu suatu perusahaan didirikan adalah untuk menghasilkan laba bagi pemiliknya.

Menurut Riyanto (2013:313), ukuran perusahaan adalah sebagai berikut “Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva”.

Menurut Brigham & Houston (2010:4) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut “Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”.

Ada dua ukuran perusahaan yakni perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun. Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun

$$\begin{aligned} \text{Ukuran Perusahaan} \\ = \ln(\text{Total Asset}) \end{aligned}$$

(Sanjaya, 2016)

#### 4. Umur Perusahaan

Umur perusahaan dalam penelitian ini diukur berdasarkan tanggal berdirinya perusahaan yang bersangkutan. Umur perusahaan dalam penelitian ini dihitung sejak pertama kali *listed*nya di pasar modal . (Azmi, 2014).

Perusahaan yang telah lama berkiprah dalam dunia bisnis tentunya akan lebih berpengalaman dalam menjalankan usahanya. Hal ini terjadi karena perusahaan yang telah berpengalaman sudah lebih dahulu mencoba metodemetode untuk mempertahankan perusahaan. Perusahaan yang telah lebih dahulu berdiri memiliki jam terbang yang lebih banyak dan telah terbukti mampu bertahan dalam waktu yang lebih lama pula. Secara tidak langsung, perusahaan yang lebih

lama berdiri dan memiliki track record yang baik dapat mengindikasikan berkualitasnya perusahaan tersebut.

*Umur perusahaan : Sejak penerbitan initial Public Offering (IPO)*

(Valentina, 2018)

## 5. Likuiditas

Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan (Kasmir, 2010:134). Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Rumus menghitung current ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(Mega et. Al. 2017)

**Tabel III.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

NO.	DEFINISI VARIABEL	PENGUKURAN	SKALA
1.	Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	0 bagi perusahaan yang tidak memiliki ketepatan waktu (Terlambat) dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu	Dummi
2.	Profitabilitas Profitabilitas adalah gambaran indikator keberhasilan suatu perusahaan (efektifitas manajemen) dalam menghasilkan laba.	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$	Rasio

3.	<p><i>Leverage</i></p> <p>Leverage adalah gambaran dari struktur modal yang dimiliki perusahaan, dimana <i>leverage</i> digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang.</p>	$DER = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total equity}}$	Rasio
4.	<p>Ukuran perusahaan</p> <p>Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, dapat diklasifikasikan dari total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya.</p>	$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$	Rasio
5.	<p>Umur perusahaan</p> <p>Umur perusahaan adalah waktu yang sudah dicapai sejak awal berdiri hingga waktu yang tak terbatas.</p>	<p><i>Umur perusahaan: Sejak penerbitan Initial Public Offering (IPO)</i></p>	Rasio
6.	<p>Likuiditas</p> <p>Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.</p>	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu semua perusahaan Pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2016-2018. Dalam penelitian ini menggunakan tempat atau lokasi penelitian yaitu pada Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016 - 2018, yang datanya diambil melalui situs resmi dari Bursa

Efek Indonesia itu sendiri yaitu *web.idx.id*. Waktu penelitian ini dilakukan pada periode dari tahun 2016-2018 sebagai sampel karena dapat menggambarkan kondisi yang masih relatif baru.

Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu tipe pemilihan tidak secara acak yang informasinya di peroleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan umumnya disesuaikan dengan tujuan/ masalah penelitian. Karena populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sampel merupakan perusahaan Pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2016–2018 secara berturut - turut.
2. Data perusahaan Pertambangan yang melaporkan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut di butuhkan untuk penelitian ini tersedia.
3. Perusahaan yang mengalami keuntungan berturut-turut selama tahun penelitian.
4. Laporan keuangan di sajikan dalam mata uang rupiah

Berdasarkan kriteria sampel diatas, maka dipilih beberapa perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Proses pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel III.2**  
**Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018	<b>47</b>
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun pengamatan 2016-2018	<b>(6)</b>

3.	Perusahaan yang delisting selama tahun pengamatan	(8)
Jumlah sampel		33
Priode tahun penelitian (3)		99

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 33 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan sehingga dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini selama 3 tahun pengamatan. Dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* maka memiliki 99 data observasi (33 perusahaan x 3 tahun).

**Tabel III.3**

**Sampel Penelitian Pada Sektor pertambangan**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Adaro Energy Tbk	ADRO
2	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
3	Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX
4	Atlas Resources Tbk	ARII
5	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
6	Bayan Resources Tbk	BYAN
7	Benakat Integra Tbk	BIPI
8	Bumi Resources Tbk	BUMI
9	Cakra Mineral Tbk	CKRA
10	Central Omega Resources Tbk	DKFT
11	Cita Mineral Investindo Tbk	CITA
12	Citatah Tbk	CTTH
13	Darma Henwa Tbk	DEWA
14	Delta Dunia Makmur Tbk	DLTA/DOID
15	Elnusa Tbk	ELNUSA/ELSA
16	Golden Eagle Energy Tbk	SMMT
17	Golden Energy Mines Tbk	GEMS
18	Harum Energy Tbk	HRUM
19	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
20	J Resources Asia Pasifik Tbk	PSAB
21	Medco Energi Internasional Tbk	MEDC

22	Mitra Investindo Tbk	MITI
23	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK
24	Petrosea Tbk	PTRO
25	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS
26	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
27	Samindo Resources Tbk	MYOH
28	SMR Utama Tbk	SMRU
29	Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA
30	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA
31	Timah (Persero) Tbk	TINS
32	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA
33	Vale Indonesia Tbk	INCO

Sumber : Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) .2018

### 3.5 Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan dari tahun 2016-2018 yang terdaftar di BEI. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 dan data tanggal penyampaian laporan tersebut kepada Otoritas Jasa Keuangan. Data diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan melalui website [web.idx.id](http://web.idx.id).

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan pertambangan pada periode tahun 2016-2018 yang bersumber dari website BEI

([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), website perusahaan, dan IDX Fact Book. Kemudian untuk data sekunder dalam penelitian ini, menggunakan pengumpulan artikel, jurnal penelitian terdahulu, dan buku yang terkait dengan penelitian.

### **3.7 Metode Analisis Data**

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif. Analisis data ini dimaksudkan untuk pengelompokan data berdasarkan variabel yang diteliti, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diperoleh dari seluruh responden. Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2012:206). Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran atau penyebaran data sampel atau populasi. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami.

#### **3.7.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas ini berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

Menurut Ghozali (2013 :110), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan

mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan tabel kolmogrov smirnov. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Asymp Sig (2 *tailed*) lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan berarti data residual tidak terdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai Asymp Sig (2 *tailed*) lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima dan berarti data residual terdistribusi secara normal.

### 3.7.2 Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik merupakan metode statistik yang diterapkan untuk memodelkan variabel respon yang bersifat kategori (skala nominal/ordinal) berdasarkan satu atau lebih pengubah prediktor yang dapat berupa variabel kategori maupun kontinu (skala interval atau rasio).

Dalam hal ini, yang mampu menjamin nilai variabel dependent terletak antara 0 dan 1 sesuai dengan teori probabilitas adalah dengan model CDF (Cumulative Distribution Function). Dengan CDF yang memiliki dua sifat yaitu: *pertama*, jika variabel bebas naik, maka  $P ( Y_i = 1/X_i )$  juga ikut naik, tetapi tidak pernah melewati rentangan 0 – 1. *kedua*, hubungan antara  $P_i$  dan  $X_i$  adalah non linear, sehingga, tingkat perubahannya tidak sama, tingginya semakin besar kemudian mengecil. Ketika nilai probabilitasnya mendekati nol, tingkat penurunannya semakin kecil, demikian juga ketika nilai probabilitasnya mendekati satu, maka tingkat tingginya semakin kecil. Secara umum, persamaan regresi logistik untuk variabel dependent (Nirwana, 2015).

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Metode ini digunakan karena variabel dependennya bersifat kategorikan (nominal) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik. Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *outsider ownership* dan likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

$$\ln \frac{TL}{1-TL} = ROA + DER + ASSET + AGE + CR + e \dots \dots (1)$$

Keterangan :

$\ln \frac{TL}{1-TL}$  = Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

ROA = Profitabilitas (*Return On Asset*)

DER = *Leverage (Debt to Equity)*

ASSET = Ukuran Perusahaan

AGE = Umur Perusahaan

CR = Likuiditas (*Current Ratio*)

e = error

### 3.8 Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali ( 2013:98 ), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik

kritis menurut tabel. Dengan tingkat signifikansi 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

### 3.8.1 Uji Parsial

Pengertian parsial dalam penelitian adalah pengujian untuk meneliti pengaruh dari tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen yang pada umumnya menggunakan Uji T-statistik. Pada umumnya penelitian menggunakan tingkat signifikansi 1%, 5% dan 10%. Pada suatu pengujian hipotesis jika menggunakan  $\alpha = 5\%$ , maka artinya peneliti memiliki keyakinan bahwa dari 100% sampel, profitabilitas anggota sampel yang tidak memiliki karakteristik populasi adalah 5%. Berdasarkan terori tersebut, maka pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima. artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut Beberapa Pengujian Hipotesis :

#### 1. Pengujian Hipotesis Profitabilitas

$H_{01}$  = Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

$H_{a1}$  = Profitabilitas berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{01}$  ditolak
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{01}$  diterima

Uji ini dapat dilakukan dengan bantuan *software* SPSS melalui Uji statistik Independen *sample t-test*.

## 2. Pengujian Hipotesis *Leverage*

$H_{02}$  = *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

$H_{a2}$  = *Leverage* berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{02}$  ditolak
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_{a2}$  ditolak dan  $H_{02}$  diterima

Uji ini dapat dilakukan dengan bantuan *software* SPSS melalui Uji statistik Independen *sample t-test*.

## 3. Pengujian Hipotesis Ukuran Perusahaan

$H_{03}$  = Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

$H_{a3}$  = Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{03}$  ditolak
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_{a3}$  ditolak dan  $H_{03}$  diterima

Uji ini dapat dilakukan dengan bantuan *software* SPSS melalui Uji statistik Independen *sample t-test*.

## 4. Pengujian Hipotesis Umur Perusahaan

$H_{04}$  = Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

$H_{a4}$  = Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_{a4}$  diterima dan  $H_{04}$  ditolak
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_{a4}$  ditolak dan  $H_{04}$  diterima

Uji ini dapat dilakukan dengan bantuan *software* SPSS melalui Uji statistik Independen *sample t-test*.

#### 5. Pengujian Hipotesis Likuiditas

$H_{05}$  = Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

$H_{a5}$  = Likuiditas berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_{a5}$  diterima dan  $H_{05}$  ditolak
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_{a5}$  ditolak dan  $H_{05}$  diterima

Uji ini dapat dilakukan dengan bantuan *software* SPSS melalui Uji statistik Independen *sample t-test*.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Biografi Perusahaan

##### 4.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa efek indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya pendukung pembangunan ekonomi pada tanggal 14 desember 1912, Bursa efek jakarta berdiri indonesia dengan bantuan pemerintahan kolonial belanda yang bernama batavia dan pernah di tutup selama periode perang dunia pertama, namun dibuka kembali pada tahun 1925.

Pada tahun 1956 kegiatan bursa saham berhenti karena pemerintah meluncurkan program nasional, tahun 1977 dibuka kembali dan ditangani oleh badan pelaksana pasar modal (BAPEPAM) di bawah departemen keuangan pada tanggal 13 juli 1992 diswastanisasi menjadi PT.bursa efek jakarta (BEJ). Swastanisasi ini mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi badan pengurus pasar modal.

Sejarah pasar modal sebenarnya telah di indonesia telah di mulai sejak pemerintahan Hindia Belanda mendirikan bursa efek di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912 yang diselenggarakan oleh *Vereniging Vor de Effectenhandel*. Dengan berkembangnya bursa efek di Batavia, pada tanggal 11 januari 1925 bursa efek di surabaya, kemudian di susul dengan pembukaan bursa efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kerena pecahnya perang Dunia 11, maka pemerintah Hindia Belanda menutup bursa efek di Batavia pada tanggal 10 Mei

1940.

Pada zaman Republik Indonesia Serikat (RIS), bursa efek di aktifkan kembali. Diawali dengan diterbitkannya pemerintahan Republik Indonesia tahun 1950, kemudian disusul dengan diterbitkannya Undang-Undang Darurat tentang bursa Nomor 13 tanggal 01 September 1950. Undang-undang Darurat itu kemudian diterapkan sebagai Undang- Undang nomor 15 tahun 1952. Pada saat itu penyelenggaraan bursa efek di serahkan pada perserikatan perdagangan Undang dan Efek-efek (PPUE) dan Bank Indonesia (BI) ditunjukan sebagai penasehat. Kegiatan bursa efek kembali tentang ketika pemerintah belanda meluncurkan program nasionalisasi ini di sebabkan adanya sengketa antara pemerintah indonesia dengan belanda mengenai irian barat, sekarang bernama papua, yang mengakibatkan lainnya modal usaha keluar negeri.

Pada tanggal 10 agustus 1977, Presiden Suharto secara resmi membuka pasar modal di di indonesia yang di tandai dengan *Go Publik-nya* PT. Semen Cibinong. Pada tahun itu juga pemerintah memperkenalkan Badan Pelaksanaan Pasar Modal (BAPEPAM) sebagai usaha untuk menghidupkan pasar modal. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai mengingkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang mencapai puncak perkembangan tahun 1990.

Pada tanggal 22 mei 1995 bursa efek jakarta meluncur otomatis trading system ( JATS ) yaitu system perdagangan otomatis menggantikan sistem perdagangan manual, sistem ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar dan

transparan dibandingkan perdagangan sistem manual. Pada tanggal 1 desember 2007 bursa efek jakarta bergabung dengan bursa efek surabaya dan menggantikan mana menjadi Bursa Efek Indonesia.

Saham yang di catat dalam Bursa Efek Jakarta adalah saham yang berasal dari berbagai jenis perusahaan yang *go public*, antara lain dapat berupa saham yang berasal dari perusahaan manufaktur, perusahaan perdagangan, perusahaan jasa dan lain-lain. Perusahaan jasa keuangan adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa keuangan. Perusahaan ini terdiri dari dua kategori yaitu perbankan dan perusahaan jasa keuangan non bank. Perusahaan- perusahaan *go publik* yang tercatat pada PT. BEJ diklasifikasikan menurut sektor industri yang ditetapkan oleh PT. BEJ yang disebut dengan JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industry Classification*). Terdapat 9 sektor industri berdasarkan klasifikasi PT.BEJ, yaitu:

1. Sektor Pertanian (*Agriculture*)
2. Sektor Pertambangan (*Mining*)
3. Sektor Industri Dasar Dan Kimia (*Basic Industry Chemicals*)
4. Sektor Aneka Industri (*Miscellaneous Industry*)
5. Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods Industry*)
6. Sektor Properti Dan Real Estate (*Property And Real Estate*)
7. Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi (*Infrastruktur, Utilities And Transportation*)
8. Sektor Keuangan (*Finance*)
9. Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi (*Trade, Service, And Investment*).

Klasifikasi ektor industri perusahaan publik ini sangat bermanfaat dalam menganalisis perkembangan saham-saham perusahaan perusahaan publik dari sektor terkait. Cara pandang saham dari perspektif klasifikasi sektor industri merupakan suatu cara yang populer dan dipakai luas oleh pemodal instutisional maupun individu.

#### 4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Visi

“Menjadi Bursa yang Kompotitip dengan Kreadibilitas tingkat dunia”

Misi

1. Meningkatkan komitmen dalam pengembangan pasar modal.
2. Meningkatkan usaha kecil menengah dan koperasi pasar modal.
3. Mendukung pemerintah daerah memperoleh pembiayaan melalui pasar modal.
4. Meningkatkan partisipasi investor domestik.
5. Meningkatkan sarana dan prasarana pasar modal indonesia menghadapi persaingan global.

#### 4.1.3 Gambaran Umum Perusahaan Pertambangan

##### 1. Adaro Energy Tbk (ADRO)

Adaro Energy Tbk didirikan dengan nama PT. Padang Karunia pada tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Adaro Energy Tbk, yaitu: PT. Adaro *Strategic Investments* sebanyak 43,91% dan Garibaldi Thohir (presiden

direktur) sebanyak 6,18%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADRO bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan dan konstruksi.

## **2. Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM)**

PT. Aneka Tambang, Tbk (ANTM) didirikan tanggal 05 Juli 1968 dengan nama Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang dan memulai beroperasi secara komersial pada tanggal 05 Juli 1968. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ANTM adalah di bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan, dan jasa lainnya yang berkaitan dengan galian tersebut.

## **3. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX)**

Apexindo Pratama Duta Tbk ([APEX](#)) didirikan 20 Juni 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1992. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Apexindo Pratama Duta Tbk, antara lain: PT Aserra Capital (68,61%), Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk ([TRIM](#)) (5,37%), CDH Bowman Limited (5,00%) dan CDH Archer Limited (5,00%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan APEX terutama adalah memberikan jasa pemboran (drilling) baik di darat maupun di lepas pantai, bagi penghasil minyak dan gas bumi serta jasa-jasa terkait lainnya.

#### **4. Atlas Resources Tbk (ARII)**

Atlas Resources Tbk (ARII) didirikan tanggal 26 Januari 2007 dan mulai beroperasi secara komersial pada Maret 2007. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Atlas Resources Tbk, yaitu: PT. Calorie Viva Utama (pengendali) sebanyak 42,89%, Abdi Andre (pengendali) sebanyak 15,75% dan UBS AG Hongkong-Treaty Omnibus sebanyak 10,10%, sedangkan induk usaha terakhir ARII adalah PT. Artha Jasa Sentosa.

#### **5. Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)**

Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) didirikan tanggal 31 Oktober 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Tambang batubara BSSR memulai tahap produksi pada bulan Juni 2011. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Baramulti Suksessarana Tbk, antara lain: Ir.Athanasius Tossin Suharya sebanyak 64,74% dan Khopoli Investments Ltd sebanyak 26,00%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSSR bergerak dalam bidang pertambangan dan perdagangan batubara, pengangkutan darat, perindustrian, dan pemborongan bangunan. Batubara yang dipasarkan BSSR mempunyai kandungan kalori medium dan kadar sulfur yang rendah dan sebagian besar penjualan batubaranya dijual ke India.

#### **6. Bayan Resources Tbk (BYAN)**

Bayan Resources Tbk (BYAN) didirikan 07 Oktober 2004 dan memulai operasi komersialnya di tahun 2004. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bayan Resources Tbk, yaitu: Dato'DR Low Tuck Kwong

(pengendali) sebanyak 51,59%, Enel Investment Holding BV sebanyak 10,00% dan Engki Wibowo sebanyak 5,96%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BYAN meliputi kegiatan perdagangan, jasa dan eksplorasi batubara. Kegiatan utama BYAN bergerak dalam usaha pertambangan terbuka (*surface open cut*) untuk batubara thermal.

#### **7. Benakat Integra Tbk (BIPI)**

Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk ([BIPI](#)) didirikan dengan nama PT Macau Oil Engineering and Technology tanggal 19 April 2007 dan mulai beroperasi pada tahun 2007. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Benakat Integra Tbk, yaitu: PT Indotambang Perkasa (pengendali) (30,53%), Interventures Capital Pte. Ltd. (9,73%) dan PT Danatama Perkasa (9,56%). Adapun pengendali akhir BIPI adalah Konsorsium Omar Putihrai. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BIPI adalah bergerak di bidang pembangunan, perdagangan, pertambangan, perindustrian, dan jasa. BIPI saat ini merupakan perusahaan induk yang bergerak dalam bidang eksplorasi & produksi minyak dan gas bumi serta energi & jasa pendukung.

#### **8. Bumi Resources Tbk (BUMI)**

Bumi Resources Tbk (BUMI) didirikan 26 Juni 1973 dengan nama PT. Bumi Modern dan mulai beroperasi secara komersial pada 17 Desember 1979. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bumi Resources Tbk, yaitu: PT. Samuel International sebanyak 43,59% dan Credit Suisse AG SG Branch S/A CSAGSING-LHHL (LHHL-130M)-2023334064 sebanyak 12,97%. Pada saat

didirikan BUMI bergerak dibidang industri perhotelan dan pariwisata. Kemudian pada tahun 1998, bidang usaha BUMI diubah menjadi industri minyak, gas alam dan pertambangan.

#### **9. Cakra Mineral Tbk (CKRA)**

Cakra Mineral Tbk (sebelumnya Citra Kebun Raya Agri Tbk) ([CKRA](#)) didirikan dengan nama PT Ciptojaya Kontrindoreksa tanggal 19 September 1990 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak Juli 1992. Induk usaha dan induk usaha terakhir CKRA adalah Redstone Resources Pte. Limited, yang berkedudukan di Singapura. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Cakra Mineral Tbk, antara lain: Redstone Resources Pte. Limited (74,04%) dan Interventures Capital Pte. Ltd. (17,83%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CKRA adalah bergerak dalam bidang pertambangan khususnya di bidang pertambangan mineral, perdagangan, perindustrian, perhubungan dan penanaman modal. Kegiatan utama CKRA adalah investasi pada perusahaan pertambangan, terutama biji besi.

#### **10. Central Omega Resources Tbk (DKFT)**

PT. Central Omega Resources, Tbk (DKFT) didirikan tanggal 22 Februari 1995 dengan nama PT. Duta Kirana Finance, Tbk dan memulai kegiatan usaha komersial pada tahun 1995. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DKFT bergerak dalam bidang usaha perdagangan hasil tambang dan kegiatan pertambangan yang dilakukan melalui anak perusahaan. Hasil utama tambang DKFT adalah bijih Nikel.

### **11. Cita Mineral Investindo Tbk (CITA)**

PT. Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) didirikan tanggal 27 Juni 1992 dengan nama PT Cipta Panelutama dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak Juli 1992. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CITA terutama adalah pertambangan. Sejak didirikan sampai pertengahan 2007, CITA bergerak di bidang perdagangan, perindustrian, pertambangan, pertanian, jasa pengangkutan darat, perbengkelan, dan pembangunan.

### **12. Citatah Tbk (CTTH)**

PT. Citatah Tbk (CTTH) didirikan tanggal 26 September 1968 dan memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 1976. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CTTH terutama meliputi usaha produksi dan penjualan marmer, dan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan. Saat ini kegiatan usaha CTTH adalah menjalankan usaha di bidang penambangan dan pengolahan marmer dari tambang hingga pendistribusian marmer untuk proyek-proyek pembangunan komersial dan residensial.

### **13. Darma Henwa Tbk (DEWA)**

Darma Henwa Tbk, dahulu PT HWE Indonesia (DEWA) didirikan tanggal 08 Oktober 1991 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1996. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Darma Henwa Tbk, antara lain: Zurich Assets International Ltd (pengendali) sebanyak 18,40% dan Goldwave Capital Limited sebanyak 17,68%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DEWA terdiri dari jasa kontraktor

pertambangan, umum, serta pemeliharaan dan perawatan peralatan pertambangan. Kegiatan usaha utama Darma Henwa adalah dibidang jasa kontraktor pertambangan umum.

#### **14. Delta Dunia Makmur Tbk (DLTA/DOID)**

Delta Dunia Makmur Tbk, dahulu Delta Dunia Property Tbk (DOID) didirikan tanggal 26 Nopember 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1992. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Delta Dunia Makmur Tbk, yaitu: Northstar Tambang Persada Ltd sebanyak 38,37% dan Andy Untono sebanyak 8,38%. Northstar Tambang Persada Ltd merupakan sebuah konsorsium pemegang saham yang terdiri dari TPG Capital, Government of Singapore Investment Corporation Pte. Ltd, China Investment Corporation dan Northstar Equity Partners.

#### **15. Elnusa Tbk (ELNUSA/ELSA)**

PT Elnusa, Tbk (ELSA) didirikan pada tanggal 25 Januari 1969 dengan nama PT Elektronika Nusantara dan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 1969. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ELSA adalah bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, pertambangan, pembangunan dan perindustrian. Kegiatan usaha ELSA dan anak usahannya adalah beroperasi di bidang jasa hulu migas dan penyertaan saham pada entitas anak serta entitas ventura bersama yang bergerak dalam berbagai bidang usaha, yaitu jasa dan perdagangan hilir migas, jasa pengolahan dan

penyimpanan data migas, pengelolaan aset lapangan migas dan jasa telekomunikasi.

#### **16. Golden Eagle Energy Tbk (SMMT)**

Golden Eagle Energy Tbk (SMMT) didirikan dengan nama PT. The Green Pub tanggal 14 Maret 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada 1980. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Golden Eagle Energy Tbk, antara lain: Cardinal International Holdings Ltd sebanyak 29,71%, PT. Mutiara Timur Pratama sebanyak 20,75%, Eagle Energy International Holdings Ltd sebanyak 16,84% dan Credit Suisse International sebanyak 5,84%. SMMT tergabung dalam Grup Rajawali, dimana Grup Rajawali mengendalikan SMMT melalui Cardinal International Holdings Ltd, PT. Mutiara Timur Pratama, Eagle Energy International Holdings Ltd dan Green Palm Resources Pte Ltd (memiliki 4,22% saham SMMT).

#### **17. Golden Energy Mines Tbk (GEMS)**

Golden Energy Mines Tbk (GEMS) didirikan dengan nama PT. Bumi Kencana Eka Sakti pada tanggal 13 Maret 1997 dan memulai aktivitas usaha komersialnya sejak tahun 2010. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Golden Energy Mines Tbk, yaitu: Golden Energy And Resources Limited (dahulu bernama United Fiber System Limited atau induk usaha) sebanyak 67% dan GMR Coal Resources Pte Ltd sebanyak 30%. Pemegang saham pengendali (induk usaha) United Fiber System Limited adalah Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA).

### **18. Harum Energy Tbk (HRUM)**

Harum Energy Tbk (HRUM) didirikan dengan nama PT. Asia Antrasit tanggal 12 Oktober 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Harum Energy Tbk adalah PT. Karunia Bara Perkasa (induk usaha) sebanyak 73,60%, didirikan di Indonesia tanggal 27 Februari 2006. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HRUM bergerak dibidang pertambangan, perdagangan dan jasa.

### **19. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)**

Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) didirikan tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo Tambangraya Megah Tbk, yaitu: Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd sebanyak 65,14%. Induk usaha ITMG adalah Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd, sedangkan Induk usaha utama ITMG adalah Banpu Public Company Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di Kerajaan Thailand.

### **20. J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB)**

J Resources Asia Pasifik Tbk (dahulu Pelita Sejahtera Abadi Tbk) ([PSAB](#)) didirikan tanggal 14 Januari 2002 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 01 Mei 2002. Induk usaha dari J Resources Asia Pasifik Tbk adalah J Resources Mining Limited (persentase kepemilikan sebesar 92,50%), sedangkan induk usaha terakhir dari PSAB adalah J & Partners LP, berkedudukan di Hong Kong. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PSAB

meliputi pertambangan, industri, pembangunan, perdagangan, transportasi, pertanian, perbengkelan dan jasa. Kegiatan utama PSAB adalah bergerak di bidang pertambangan mineral emas.

### **21. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)**

Medco Energi Internasional Tbk ([MEDC](#)) didirikan tanggal 09 Jun 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 13 Desember 1980. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Medco Energi Internasional Tbk, antara lain: Encore Energy Pte. Ltd (50,70%), Credit Suisse Ag Sg Trust Account Client (20,73%) dan PT Prudential Life Assurance-Ref (8,26%) Induk usaha Medco adalah Encore Energy Pte. Ltd, sebuah perusahaan yang didirikan di Singapura. Sedangkan pemegang saham induk usaha Medco adalah Encore International Ltd, (60,60%) sebuah perusahaan yang didirikan di British Virgin Islands dan Mitsubihi Corp. (39,40%), sebuah perusahaan yang didirikan di Jepang.

### **22. Mitra Investindo Tbk (MITI)**

PT. Mitra Investindo, Tbk didirikan tanggal 16 September 1993 dengan nama PT Minsuco International Finance dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MITI adalah di bidang pertambangan, perindustrian, pertanian, pembangunan, perdagangan dan jasa. Kegiatan utama yang dijalankan MITI saat ini adalah bidang pertambangan batu granit dan industri minyak dan gas bumi melalui penyertaan pada anak perusahaan.

### **23. Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK)**

PT. Perdana Karya Perkasa, Tbk (PKPK) didirikan pada tanggal 07 Desember 1983 dengan nama PT. Perdana Karya Kaltim dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PKPK adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, industri, pertambangan, pertanian, pengangkutan darat, perbengkelan dan jasa-jasa melalui divisi-divisi usaha pertambangan batubara, konstruksi, dan persewaan peralatan berat. Kegiatan usaha yang dijalankan PKPK adalah persewaan peralatan berat dan jasa yang terkait dengan konstruksi bangunan, dan pertambangan batubara.

### **24. Petrosea Tbk (PTRO)**

Petrosea Tbk (PTRO) didirikan tanggal 21 Februari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1972. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Petrosea Tbk, antara lain: Indika Energy Tbk (induk usaha) sebanyak 69,80% dan Lo Kheng Hong sebanyak 10,60%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Petrosea terutama meliputi bidang rekayasa, konstruksi, pertambangan dan jasa lainnya.

### **25. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)**

PT. Radiant Utama Interinsco, Tbk (RUIS) didirikan tanggal 22 Agustus 1984 dan memulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RUIS terutama bergerak

dalam bidang pertambangan minyak dan penyedia jasa penunjang untuk industri minyak dan gas dari hulu sampai ke hilir seperti: jasa konstruksi, operasional dan pemeliharaan, jasa lepas pantai, jasa pengujian tak rusak, jasa inspeksi dan jasa sertifikasi, dan jasa penunjang lainnya.

#### **26. Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI)**

Resource Alam Indonesia Tbk, dahulu Kurnia Kapuas Utama Tbk (KKGI) didirikan tanggal 08 Juli 1981 dengan nama PT. Kurnia Kapuas Utama Glue Industries dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Resource Alam Indonesia Tbk adalah Citibank Singapore A/C UBP SA-GCSG-ECPL (31,37), DBSPORE-PWM A/C Goodwin Investment Private Ltd sebanyak 15,52%, Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Goodwin Investment Private Ltd sebanyak 10,00% dan UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Account sebanyak 8,00%.

#### **27. Samindo Resources Tbk (MYOH)**

Samindo Resources Tbk, dahulu Myoh Technology Tbk (MYOH) didirikan dengan nama PT. Myohdotcom Indonesia tanggal 15 Maret 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Mei 2000. Induk usaha dan induk usaha terakhir Samindo Resources Tbk adalah Samtan Co. Ltd. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Samindo Resources Tbk, antara lain: Samtan Co. Ltd sebanyak 63,57%, terdiri dari 59,11% dimiliki langsung dan 4,46% dimiliki melalui Samtan International Co Ltd dan Favor Sun Investments Limited sebanyak 15,12%.

## 28. SMR Utama Tbk (SMRU)

SMR Utama Tbk ([SMRU](#)) didirikan dengan nama PT Dwi Satria Jaya pada tanggal 11 November 2003. Induk usaha dan induk usaha terakhir SMR Utama Tbk adalah Trada Alam Minera Tbk ([TRAM](#)) (pengendali) (52,30%) dan PT ASABRI (Persero) (6,61%). Trada Alam Minera Tbk ([TRAM](#)) adalah entitas induk dan entitas induk terakhir dari SMR Utama Tbk. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah bergerak dalam bidang perdagangan, jasa, industri, pengangkutan, perbengkelan dan pembangunan. Saat ini, selain menjalankan fungsi sebagai perusahaan induk (holding company), tidak aktif terlibat dalam bisnis apapun. Saat ini, kegiatan usaha SMRU yang dijalankan melalui PT Ricobana yang merupakan sebuah perusahaan investasi terutama di bidang tambang batubara dan kontraktor batubara (PT Ricobana Abadi anak usaha dari PT Ricobana).

## 29. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)

Surya Esa Perkasa Tbk ([ESSA](#)) didirikan tanggal 26 Maret 2006 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2007. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Surya Esa Perkasa Tbk, yaitu: PT Trinugraha Akraya Sejahtera (25,30%), PT Ramaduta Teltaka (15,38%), Chander Vinod Laroya (16,16%), Sugito Walujo (5,39%) dan Bank Juliun Bear Co. Ltd. Singapore S/A (5,35%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ESSA ialah berusaha dalam bidang industri pemurnian dan pengolahan minyak dan gas bumi; industri petrokimia; perdagangan besar, distributor utama

dan ekspor untuk hasil produksi minyak, gas dan petrokimia; eksplorasi minyak dan gas bumi, hulu dan hilir; energi terbarukan; dan gas hilir.

### **30. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA)**

PT Bukit Asam, Tbk (PTBA) didirikan pada tanggal 2 Maret 1981. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan pengembangan.

### **31. Timah (Persero) Tbk (TINS)**

PT Timah Tbk (TINS) didirikan tanggal 02 Agustus 1976. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TINS meliputi bidang pertambangan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan dan jasa. Kegiatan utama TINS adalah produsen dan eksportir logam timah, dan memiliki segmen usaha penambangan timah terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan hingga pemasaran.

### **32. Toba Bara Sejahtra Tbk (TOBA)**

Toba Bara Sejahtra Tbk (TOBA) didirikan tanggal 03 Agustus 2007 dengan nama PT. Buana Persada Gemilang dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2010. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Toba Bara Sejahtra Tbk, antara lain: PT. Toba Sejahtra (pengendali) sebanyak 71,79%, Bintang Bara B.V sebanyak 10,00%, PT. Bara Makmur Abadi sebanyak 6,25% dan PT. Sinergi Sukses Utama sebanyak 5,10%.

### **33. Vale Indonesia Tbk (INCO)**

Vale Indonesia Tbk (dahulu International Nickel Indonesia Tbk) ([INCO](#)) didirikan tanggal 25 Juli 1968 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Vale Indonesia Tbk, antara lain: Vale Canada Limited (58,73%) dan Sumitomo Metal Mining Co, Ltd. (20,09%). Vale Canada Limited merupakan induk usaha INCO sedangkan Vale S.A., sebuah perusahaan yang didirikan di Brasil merupakan pengendali utama INCO. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INCO adalah dalam eksplorasi dan penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel beserta produk mineral terkait lainnya. Saat ini, INCO menambang bijih nikel dan memprosesnya menjadi nikel dalam matte (produk yang digunakan dalam pembuatan nikel rafinasi) dengan penambangan dan pengolahan terpadu di Sorowako – Sulawesi.

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu teknik dimana yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah yang hanya memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan, berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Gambaran populasi penelitian ini adalah 47 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang akan dijadikan sampel adalah perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria penelitian. Proses seleksi dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 33 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan sehingga dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini selama 3 tahun pengamatan sehingga didapatkan sampel 33 perusahaan.

Adapun sampel didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Sampel Penelitian Pada Sektor pertambangan**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Adaro Energy Tbk	ADRO
2	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
3	Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX
4	Atlas Resources Tbk	ARII
5	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
6	Bayan Resources Tbk	BYAN

7	Benakat Integra Tbk	BIPI
8	Bumi Resources Tbk	BUMI
9	Cakra Mineral Tbk	CKRA
10	Central Omega Resources Tbk	DKFT
11	Cita Mineral Investindo Tbk	CITA
12	Citatah Tbk	CTTH
13	Darma Henwa Tbk	DEWA
14	Delta Dunia Makmur Tbk	DLTA/DOID
15	Elnusa Tbk	ELNUSA/ELSA
16	Golden Eagle Energy Tbk	SMMT
17	Golden Energy Mines Tbk	GEMS
18	Harum Energy Tbk	HRUM
19	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
20	J Resources Asia Pasifik Tbk	PSAB
21	Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
22	Mitra Investindo Tbk	MITI
23	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK
24	Petrosea Tbk	PTRO
25	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS
26	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
27	Samindo Resources Tbk	MYOH
28	SMR Utama Tbk	SMRU
29	Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA
30	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA
31	Timah (Persero) Tbk	TINS
32	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA
33	Vale Indonesia Tbk	INCO

Sumber : Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) .2019

#### 4.2.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif disajikan untuk menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang diteliti. Statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, *mean* dan standar deviasi masing-masing variabel. Pengukuran statistik deskriptif terhadap masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	99	0	1	,84	,370
Profitabilitas	99	-,8018	,5548	,037962	,1701299
Leverage	99	-11,3082	7,2247	,782850	1,9363083
Ukuran Perusahaan	99	12,0108	32,1762	20,381017	5,3156908
Umur Perusahaan	99	8	116	32,85	24,643
Likuiditas	99	,0015	8,8107	1,949436	2,0100176
Valid N (listwise)	99				

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan jumlah observasi (N) adalah sebanyak 99. Hasil analisis yang dilakukan dengan statistik deskriptif menunjukkan bahwa variable ketepatan penyampaian pelaporan keuangan yang menggunakan proksi dummi memiliki nilai minimum adalah 0 dan nilai maksimum adalah 1 dan nilai *mean* 0,84 dan standar deviasi 0,370. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean* variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa variable ketepatan penyampaian pelaporan keuangan pada pada perusahaan dalam penelitian ini tidak menunjukkan banyak variasi.

Variabel profitabilitas yang dinilai dengan proksi ROA yaitu laba bersih setelah pajak dibagi dengan total asset berdasarkan hasil analisis memiliki nilai minimum -0,8018 terdapat pada perusahaan MITI pada tahun 2016. Nilai maksimum sebesar 0,5548 terdapat pada perusahaan ITMG pada tahun 2018. Hasil analisis menunjukkan standar deviasi sebesar 0,1701299 yang lebih besar dari nilai *mean* sebesar 0,037962. Standar deviasi yang lebih besar dari nilai *mean*

variabel profitabilitas menunjukkan bahwa nilai profitabilitas pada perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan banyak variasi.

Variabel *leverage* yang dinilai dengan proksi total liability dibagi dengan total equity, berdasarkan hasil analisis memiliki nilai minimum -11,3082 terdapat pada perusahaan PTRO pada tahun 2016. Nilai maksimum sebesar 7,2247 terdapat pada perusahaan ARII pada tahun 2017. Hasil analisis menunjukkan standar deviasi sebesar 1,9363083 yang lebih besar dari nilai *mean* sebesar 0,782850. Standar deviasi yang lebih besar dari nilai *mean* variabel *leverage* menunjukkan bahwa nilai *leverage* pada perusahaan dalam penelitian ini memiliki banyak variasi.

Variabel ukuran perusahaan yang dinilai dengan proksi logaritma natural pada total aset berdasarkan hasil analisis memiliki nilai minimum 12,0108 terdapat pada perusahaan SMRU pada tahun 2016. Nilai maksimum sebesar 32,1762 terdapat pada perusahaan MEDC pada tahun 2018. Hasil analisis menunjukkan standar deviasi sebesar 5,3156908 yang lebih kecil dari nilai *mean* sebesar 20,381017. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean* variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai ukuran perusahaan pada perusahaan dalam penelitian ini tidak menunjukkan banyak variasi.

Variabel umur perusahaan yang diproksikan dengan tanggal berdirinya perusahaan. Pada tabel 4.2 dapat dilihat hasil statistik deskriptif variabel umur perusahaan yang memiliki nilai minimum sebesar 8 terdapat pada perusahaan KKGI pada tahun 2016, nilai maksimum sebesar 116 terdapat pada perusahaan

INCO pada tahun 2018. Hasil analisis menunjukkan standar deviasi sebesar 24,643 yang lebih kecil dari nilai *mean* sebesar 32,85. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean* variabel umur perusahaan menunjukkan bahwa nilai umur perusahaan pada perusahaan dalam penelitian ini tidak menunjukkan banyak variasi.

Variabel likuiditas yang dinilai dengan proksi total asset lancar dibagi dengan hutang lancar, berdasarkan hasil analisis memiliki nilai minimum 0,0015 terdapat pada perusahaan ESSA pada tahun 2016. Nilai maksimum sebesar 8,8107 terdapat pada perusahaan HRUM pada tahun 2017. Hasil analisis menunjukkan standar deviasi sebesar 2,0100176 yang lebih besar dari nilai *mean* sebesar 1,949436. Standar deviasi yang lebih besar dari nilai *mean* variabel likuiditas menunjukkan bahwa nilai likuiditas pada perusahaan dalam penelitian ini memiliki banyak variasi.

#### **4.2.3 Hasil Uji Hipotesis Penelitian**

##### **4.2.3.1 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi**

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test*. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *chi-square* dengan signifikansi sebesar 0,05. Apabila hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model penelitian ini dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2013:341). Hasil pengujian menunjukkan nilai *Chi Square* sebesar 1,857 dengan nilai signifikan 0,860. Nilai signifikan 0,860 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model

dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Hasil uji kelayakan model ditampilkan dalam tabel 4.3 :

**Tabel 4.3**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	1,857	8	0,860

*Sumber: Data Olahan, 2020*

#### 4.2.3.2 Hasil Uji Keseluruhan Model

Uji keseluruhan model dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara *-2 log likelihood* (-2LL) pada awal (blok number=0) dengan nilai *-2 log likelihood* (-2LL) pada akhir (Block Number=1). Apabila nilai -2LL awal yaitu pada saat dimasukkan 1 variabel saja hasilnya lebih besar dibandingkan nilai -2LL setelah dimasukkan keenam variabel dan terjadi penurunan hasil maka hal ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2013:340). Pada tabel 4.4 Dapat dilihat bahwa nilai -2LL awal yaitu sebesar 87,583 dan nilai -2LL akhir sebesar 17,945. Penurunan nilai -2LL ini menunjukkan bahwa penambahan variabel bebas kedalam model dapat memperbaiki model fit serta menunjuk kan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

**Tabel 4.4**  
**Uji Keseluruhan Model**

<i>-2 Log Likelihood</i>	
-2LL Awal (Block Number = 0)	87,583
-2LL Akhir (Block Number = 1)	17,945

*Sumber: Data Olahan, 2020*

#### 4.2.3.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:341). Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.5 menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,860 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 86%, sedangkan sisanya sebesar 14% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

**Tabel 4.5**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	17,945 <sup>a</sup>	.505	.860

*Sumber: Data Olahan, 2020*

#### 4.2.3.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Dalam Ghozali (2013:105) tujuan dari uji multikolonieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik ialah model yang tidak terdapat gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Nilai yang ditunjukkan seharusnya di bawah 0,9, karena apabila nilai yang tertera adalah diatas 0,9 maka menandakan bahwa adanya multikolonieritas. Tabel 4.6 Menunjukkan bahwa tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0,9, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas diantara variabel independen.

**Tabel 4.6**  
**Uji Multikolinearitas**

		Constant	Profitabilitas	Leverage	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan
Step 1	Constant	1,000	-,424	-,491	-,964	-,564
	Profitabilitas	-,424	,766	,537	,399	,191
	Leverage	-,491	,537	,646	,339	,282
	Ukuran Perusahaan	-,964	,399	,339	,675	,427
	Umur Perusahaan	-,564	,191	,282	,427	,754
	Likuiditas	-,137	-,199	,140	-,012	,293

Sumber: Data Olahan, 2020

#### 4.2.3.5 Hasil Uji Regresi Logistik

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan analisis regresi logistik. Model ini dianggap cocok digunakan karena variabel dependen (Y) dalam penelitian ini menggunakan skala nominal (Ghozali, 2013:333). Uji hipotesis yang menggunakan regresi logistik dapat dilihat dari *variable in the equation* pada kolom *significant (Sig)* dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Apabila tingkat signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima.

Model regresi logistik yang terbentuk dari penelitian ini disajikan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Regresi Logistik**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Profitabilitas	11,114	4,470	6,182	1	0,013	67080,046
	Leverage	6,097	2,739	4,955	1	0,026	444,500
	Ukuran Perusahaan	,809	,298	7,379	1	0,007	2,247
	Umur Perusahaan	,031	,018	3,120	1	0,077	1,032
	Likuiditas	,085	,247	,118	1	0,731	1,088

	Constant	15,396	5,370	8,220	1	,004	,000
--	----------	--------	-------	-------	---	------	------

a. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Likuiditas.

*Sumber: Data Olahan, 2020*

Berdasarkan tabel 4.7 persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$KWPLK = 15,396 + 11,114 PROF + 6,097 LEV + 0,809 SIZE + 0,031 AGE + 0,085 LIK + e$$

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya menggunakan uji regresi logistik, dapat dilihat hasil pengujian hipotesis lengkap pada tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
Profitabilitas	6,182	0,013	Diterima
<i>Leverage</i>	4,955	0,026	Diterima
Ukuran Perusahaan	7,379	0,007	Diterima
Umur Perusahaan	3,120	0,077	Ditolak
Likuiditas	0,118	0,731	Ditolak

*Sumber: Data Olahan, 2020*

#### 4.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hipotesis  $H_1$  yaitu menguji pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian pada Tabel 4.8 menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel profitabilitas adalah sebesar 6,182, Sementara itu, nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas adalah sebesar 0,013. Nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Karena nilai signifikansi  $0,013 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga  **$H_1$  diterima**.

*Profitability* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Dengan demikian perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang tidak mengalami kerugian. Keuntungan merupakan berita baik bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung untuk tidak akan menunda pelaporan informasi keuangan (Pratito 2013).

Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan keuntungan dari kekayaan yang dimiliki. Manajemen perusahaan yang mendapatkan keuntungan akan menggunakan informasi baik tersebut untuk memberikan sinyal kepada investor agar mendukung kelangsungan posisi manajemen saat ini dan kompensasi yang lebih tinggi pada manajemen.

Berkaitan dengan teori agensi, manajemen tidak akan menunda penyampaian informasi mengenai profit perusahaan kepada prinsipal karena berhubungan dengan kompensasi keuangan yang akan diterima oleh agen dan karena merupakan berita baik bagi prinsipal maka kemungkinan besar prinsipal akan menggunakan agen yang sama untuk mengelola perusahaan.

Sesuai penjelasan diatas, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena ini merupakan berita baik (*goodnews*) dan agar informasi yang ada didalam laporan keuangannya lebih dapat dipercaya, serta mendapatkan penilaian yang baik dari para pemakai laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dan Ni Gusti (2016), Putra dan I Wayan (2015) yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### **4.3.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Hipotesis H<sub>2</sub> yaitu menguji pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian pada Tabel 4.8 menunjukkan nilai

$t_{hitung}$  untuk variabel *leverage* adalah sebesar 4,955, Sementara itu, nilai signifikansi untuk variabel *leverage* adalah sebesar 0,026. Nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Karena nilai signifikansi  $0,026 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga **H2 diterima**.

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada.

Menurut Weston Ifada (2009) dalam Saputra (2016) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang dibiayai oleh penggunaan hutang. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai aktivitya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* yang rendah lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri. Dengan demikian semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi risiko karena ada kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban hutangnya baik pokok maupun bunganya. Ketika *leverage* memiliki angka yang tinggi maka itu merupakan kabar buruk bagi perusahaan dan akan mempengaruhi perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan mereka.

Berkaitan dengan teori agensi, maka agen harus bisa mengelola hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila perusahaan memiliki sedikit hutang maka masih bisa dikatakan wajar karena hutang tersebut dapat memperbesar arus kas

masuk dan dapat digunakan untuk menghasilkan laba perusahaan lebih banyak. Tetapi bila hutang perusahaan terlalu besar (*Debt to Equity* terlalu besar) maka perusahaan tidak akan dapat membayar pinjaman dan bunga pinjaman. Ketidakmampuan perusahaan membayar hutang mencerminkan bahwa agen tidak dapat bekerja sesuai kepentingan principal yang nantinya dapat berpengaruh pada kepentingan principal maupun agen, sehingga agen berusaha untuk menunda penyampaian informasi. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio *debt to equity* suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan.

*Leverage* menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal dan aset. *Leverage* yang tinggi menunjukkan perusahaan sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang *leverage* rendah lebih banyak membiayai aset dengan modal sendiri. Kesulitan keuangan dianggap berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. Hal tersebut memberikan sinyal negatif bagi investor dalam menanamkan perusahaan dan kesulitan keuangan yang tinggi ini membuat pihak manajemen mendorong auditor untuk dapat menemukan bukti yang meyakinkan, bahwa laporan keuangan perusahaan bebas dari salah saji material yang mana memerlukan waktu pelaksanaan audit yang lebih lama. Lamanya waktu pelaksanaan audit ini mengakibatkan perusahaan tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

Pada penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufqi (2015), Sanjaya dan Ni Gusti (2016), dan Mega *et. al.* (2017) menunjukkan bahwa

*leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### 4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hipotesis H3 yaitu menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian pada Tabel 4.8 menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  yang positif untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 7,379. Sementara itu, nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,007, dimana pada tingkat signifikansi 0,05. Karena nilai signifikansi  $0,045 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga **H3 diterima**.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari berbagai segi yaitu berdasarkan total assets, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Berkaitan dengan teori agensi, manajemen tidak akan menunda penyampaian informasi mengenai total *assets* perusahaan kepada prinsipal karena berhubungan dengan kompensasi keuangan yang akan diterima oleh agen dan merupakan berita baik bagi prinsipal, maka kemungkinan besar prinsipal akan menggunakan agen yang sama untuk mengelola perusahaan. Ukuran perusahaan secara tidak langsung menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang besar cenderung menjaga image di mata masyarakat adalah perusahaan besar dan juga berusaha untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Menurut Respati (2001) dalam Saputra (2016) perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan perusahaan besar cenderung banyak disorot oleh masyarakat (*public eye*).

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih tepat waktu dari pada perusahaan kecil (Saleh, 2004). Hal ini disebabkan perusahaan yang besar memiliki sumber daya yang memadai dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi penundaan pelaporan keuangan dan penundaan audit yang disebabkan perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan dan agen regulator (Aryati dan Theresia, 2005 dalam Saputra 2016). Calen (2012) dalam Yennisa (2017) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang besar akan lebih cenderung melaporkan laporan keuangan tepat waktu agar terhindar dari spekulasi dalam perdagangan saham perusahaan.

Penelitian sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Valentina dan Gayatri (2018), Sanjaya dan Ni Gusti (2016) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### 4.3.5 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hipotesis H4 yaitu menguji pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian pada Tabel 4.8 menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  yang positif untuk variabel umur perusahaan adalah sebesar 3,120. Sementara itu, nilai signifikansi untuk variabel umur perusahaan adalah sebesar 0,077, dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Karena nilai signifikansi  $0,077 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga **H4 ditolak**.

Dalam penelitiannya, Hedy Kuswanto dan Sodikin Manaf (2015) mengungkapkan bahwa tua atau muda umur perusahaan tidak menentukan lama ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan. Kondisi ini dapat dikarenakan bahwa penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan tidak didasarkan atas lama perusahaan tersebut berdiri, dimana semakin tua umur perusahaan akan cenderung mampu menyampaikan laporan keuangannya dengan lebih tepat waktu, namun karena didasarkan atas kemampuan perusahaan dalam beradaptasi dengan perubahan kondisi perekonomian yang berdampak pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan demikian umur tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dapat disimpulkan juga bahwa perusahaan mapan atau perusahaan yang mempunyai umur yang lebih tua tidak menjamin akan melaporkan laporan

keuangannya tepat waktu. Hal ini bisa terjadi karena semakin panjang umur perusahaan maka akan semakin kompleks juga permasalahan yang dihadapi, sehingga menghambat perusahaan untuk melaporkan laporan keuangannya tepat waktu.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Maharani (2013) dan Indrayenti Cindrawati Ie (2016) dan Fitrah Qulukhil (2016) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### **4.3.6 Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Hipotesis H5 yaitu menguji pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian pada Tabel 4.8 menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel likuiditas adalah sebesar 0,118, dimana koefisien menunjukkan hubungan yang positif. Sementara itu, nilai signifikansi untuk variabel likuiditas adalah sebesar 0,731. Nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Karena nilai signifikansi  $0,731 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga **H5 ditolak**.

Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, belum tentu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas rendah juga ingin menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, karena perusahaan menginginkan pihak kreditor

dan investor dapat mengetahui kinerja serta kemampuan perusahaan dalam membayar pinjamannya. Dapat dikatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak ditentukan oleh besar kecilnya tingkat likuiditas perusahaan karena beberapa perusahaan yang memiliki rasio jauh lebih rendah dari nilai rata-rata rasio likuiditas perusahaan lainnya tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Apabila perusahaan menunda publikasi laporan keuangannya, maka tingkat kredibilitas perusahaan dan kepercayaan kreditor terhadap perusahaan dalam kemampuan membayar kewajiban jangka pendek perusahaan akan berkurang.

Kondisi riil ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Maka kondisi riil perusahaan sampel konsisten dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Tingkat likuiditas dapat dipandang dari dua sisi, sisi pertama tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukan kondisi keuangan perusahaan yang kuat, dan disisi lain likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maupun rendah, perusahaan slalu ingin menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan dan profesionalismenya, sehingga perusahaan dengan kondisi baik maupun tidak cenderung akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Dan apabila perusahaan menunda pelaporan keuangannya maka akan mengurangi tingkat kepercayaan investor dan kreditor

terhadap perusahaan tersebut dalam kemampuan membayar kewajiban jangka pendek perusahaan (Srimanjuntak dan Widiastuti, 2004).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indrayenti Cindrawati Ie (2016) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya, dengan demikian perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya.
2. *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang dibiayai oleh penggunaan hutang. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai aktivitya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* yang rendah lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri. Dengan demikian semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi risiko karena ada kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban hutangnya baik pokok maupun bunganya. Ketika *leverage* memiliki angka yang tinggi maka itu merupakan kabar buruk bagi perusahaan dan akan mempengaruhi perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan mereka.

3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak perusahaan memiliki sumber daya, staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat maka akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan.
4. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dalam penelitiannya, Hedy Kuswanto dan Sodikin Manaf (2015) mengungkapkan bahwa tua atau muda umur perusahaan tidak menentukan lama ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan. Kondisi ini dapat dikarenakan bahwa penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan tidak didasarkan atas lama perusahaan tersebut berdiri, dimana semakin tua umur perusahaan akan cenderung mampu menyampaikan laporan keuangannya dengan lebih tepat waktu, namun karena didasarkan atas kemampuan perusahaan dalam beradaptasi dengan perubahan kondisi perekonomian yang berdampak pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan demikian umur tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, belum tentu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas rendah juga ingin menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu,

karena perusahaan menginginkan pihak kreditor dan investor dapat mengetahui kinerja serta kemampuan perusahaan dalam membayar pinjamannya. Apabila perusahaan menunda publikasi laporan keuangannya, maka tingkat kredibilitas perusahaan dan kepercayaan kreditor terhadap perusahaan dalam kemampuan membayar kewajiban jangka pendek perusahaan akan berkurang.

## 5.2 Saran

Saran penulis berdasarkan penelitian ini:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah populasi dari beragam industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat dilihat secara umum mengenai kondisi perusahaan di tiap-tiap industri.
2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah periode penelitian sehingga akan memberikan hasil yang lebih baik.
3. Penelitian berikutnya mungkin dapat menambahkan variabel lainnya seperti solvabilitas, opini audit, kualitas auditor, GCG dan lain-lain sehingga mampu memprediksi variabel dependen dengan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliffianti, Widya, Leny Suzan, Djusnimar Zutilisna. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Penyampaian Laporan Keuangan*. ISSN : 2355-9357. e-Proceeding of Management. Vol.4 No.2 Hal.1620.
- Andreas dan Chrystina Lawer, 2013. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial*, Universitas Riau.
- Brigham, Eugene F, dan joel F Houston. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi ke 11*. Penerbit Salemba Empat : Jakarta.
- Dewayani Mega Arista, Moh. Al Amin, Veni Soraya Dewi. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)*. ISSN 2407-9189. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Fahmi, Irham, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Alfabeta, cv , Bandung.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Yafri. 2010. "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan", Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hery, 2016. *Financial Ratio for Business*. Penerbit PT Grasindo, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Joened, Jovi Aryadi dan I Gusti Ayu Eka Damayanthi. 2016. *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Opini Auditor, Profitabilitas, Dan Reputasi Auditor Pada Timeliness Of Financial Reporting*. ISSN: 2303-1018. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 14 No.1 Hal. 423-450.
- Jogiyanto, 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)*. Yogyakarta :BPFE.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Febri. 2016. *Pengaruh Likuiditas, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Pada Perusahaan*

*Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014.*  
Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang.

- Mahendra Ida Bagus Kade Yogi dan I Nyoman Wijana Asmara Putra. 2014. *Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.* ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.9 No.2 Hal.304-324.
- Mareta, Sigit. 2015. *Faktor yang Memengaruhi Timeliness Publikasi Laporan*
- Mufqi, Urvan Maulana. 2015. *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Profitabilitas, Kepemilikan Pihak Luar, Kualitas Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013.* Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Jom. FEKON Vol.2 No.02.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK 04/2016 Tentang Keputusan Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.
- Pinto, Eliza Xavier Soares dan Nur Handayani. 2016. *Analisis Faktor –Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.* ISSN : 2460-0585. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 1.
- Pratito, Ardhian Danang. 2013. *Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Ada Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009 - 2011.* Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- Putra, I Gede Ari Pramana dan I Wayan Ramantha. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Tahunan.* ISSN : 2302-8578. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.10 No.1 Hal. 199-213.
- Putri, Aprilliani Issana dan Bambang Suryono. 2015. *Berbagai Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.* Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 4. No. 9 (2015).
- Saleh, R dan Susilowati. 2004. *Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta.* Jurnal Bisnis Strategi. Vol.13. h. 67-80.
- Sanjaya, I. M. D. M., dan Ni Gusti, P. W. 2016. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan

Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.15 No.1 Hal.17-26

Saputra, Muhammad Riyadhi. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik*, Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Lampung.

Sudana, I made, 2011. *Manajemen keuangan perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga

Sugiyono. 2012. “Metode Penelitian Bisnis”. Bandung: Alfabeta.

Sukoco, Agus. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan”. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta. 2013.

Toding Merlina dan Made Gede Wirakusuma. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.3 No.2 Hal. 318-333.

Valentina, I G A P Bunga dan Gayatri. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Leverage, Dan Umur Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.22.

Wulansari, Yenny. 2013. Pengaruh *investment opportunity set*, likuiditas, dan *leverage* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*. 1(2). Hal: 1-31

Yennisa, Dewi Utami. 2017. *Faktor-Faktor Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Dewantara*. Universitas PGRI Yogyakarta.

[www.detikfinance.com](http://www.detikfinance.com)

[web.idx.id](http://web.idx.id)